

**PERANAN GURU DALAM MEMBIMBING AKHLAK PADA ANAK USIA
DINI DI TK AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim (MALIKI) Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Baiq Nurul Hikmah

NIM: 14160012



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018

Lembar Persetujuan

PERAN GURU DALAM MEMBIMBING AKHLAK PADA ANAK USIA
DINI DI TK AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH MALANG

SKRIPSI

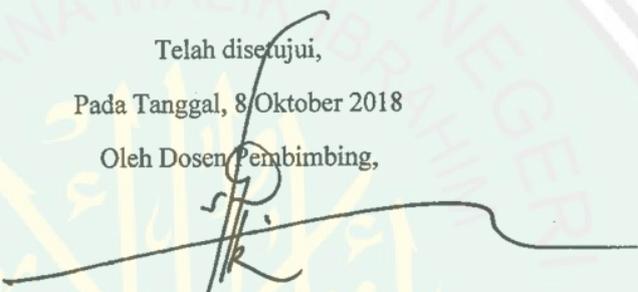
Oleh

Baiq Nurul Hikmah
Nim: 14160012

Telah disetujui,

Pada Tanggal, 8 Oktober 2018

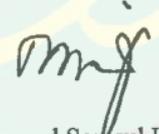
Oleh Dosen Pembimbing,



Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19691020 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 19720806 2000031001

PERANAN GURU DALAM MEMBIMBING AKHLAK ANAK USIA DINI DI
TK AL-IRSYAD AL-ILMIYYAH MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Baiq Nurul Hikmah (14160012)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Oktober 2018 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Rahmawati

Baharuddin, MA

NIP. 197207152001122001

Sekretaris Sidang

Dr.H. Sudirman,S.Ag,M.Ag

NIP. 19691020 200604 100 1

Pembimbing

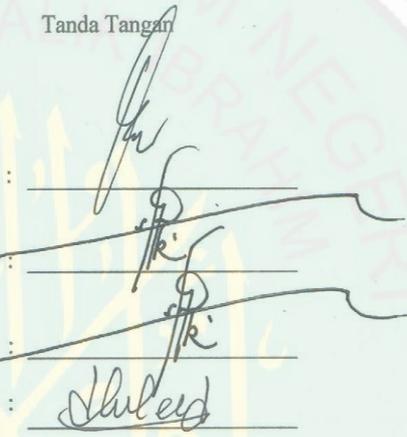
Dr.H. Sudirman,S.Ag,M.Ag

NIP. 19691020 200604 100 1

Penguji Utama

Dr.H. Miftahul Huda, M.Ag

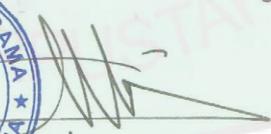
NIP. 19731002 2000031002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin Maha Besar Allah, Tak henti-hentinya saya panjatkan puji syukur kehadiranNya, yang menggenggam langit dan bumi, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bagi setiap umat yang dicintainya, Cinta kasihNya tak terhingga sampai yaumul Kiyamah. Jerih payah, ijtihad hanya untuk mencari keridhoanNya. Dengan segenap kasih sayang, diiringi doa-doa di siang maupun malam, ku persembahkan karya tulis ini untuk kedua orang tua dan jurusan pedidikan islam anak usia dini, yang tidak pernah mengeluh dalam membimbing kami selama ini.



MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
 وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
 سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾ رَبَّنَا إِنَّكَ مَن تَدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ
 وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِّنْ أَنْصَارٍ ﴿١٩٢﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya
 malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu)
 orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan
 berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya
 berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia,
 Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka¹.

(Al-Imron: 190-191)

¹ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Tarjamahnya. Syamil Qur'an. 2010.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Sudirman, S.Ag.,M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Baiq Nurul Hikmah
2018
Lampiran : 5 (lima) Eksemplar

Malang, 18 Oktober

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di

Malang
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah Melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Baiq Nurul Hikmah

NIM : 14160012

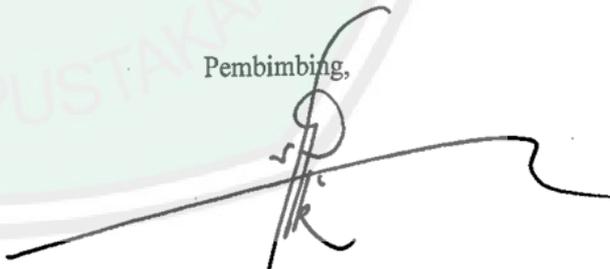
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : peranan guru dalam membimbing akhlak anak usia dini di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. H. Sudirman, S.Ag.,M.Ag.
NIP. 19691020 200604 100 1

v

v

SURAT PERNYAAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 7 Oktober 2018
Yang membuat pernyataan,

Baiq Nurul Hikmah
NIM. 1416 0012

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين والصّلاة والسّلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيّدنا
 محمّد وعلى اله وصحبه اجمعين

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayahnya, kekuatan, dan kesempatan dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir berupa karya tulis ilmiah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd). Karya tulis ilmiah ini, saya beri judul Peranan Guru Dalam Membimbing Akhlak Anak Usia Dini Di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam kepenulisan karya tulis ini ada banyak sekali bantuan yang diberikan dari pihak lain, berupa bimbingan, arahan, motivasi, serta dukungan dari beberapa pihak. Penulis menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, terutama

1. Saya ucapkan terimakasih buat Ayah dan ibu yang telah memberikan semangat dan perjuangan yang tidak terhingga, baik dari segi materil maupun non materil. Atas doa dari ayah dan ibu, motivasi dan kesemangatan yang telah diberikan, maka hasil dari karya tulis ini, menjadi hasil belajar bagi kalian tercinta.

2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H.Sudirman, S.Ag.,M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak meluangkan waktu, dengan keikhlasan dan kesabarannya untuk membimbing dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan/Karyawati Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang), yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi
7. Teman-teman Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang) yang telah memberi dukungan dan bantuan keringatnya.
8. Sri suciharyanti yang sudah ikut membantu saya untuk menyusun skripsi saya
9. Ida ayu yang sudah membantu saya dan meringankan beban selama mengerjakan skripsi saya.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

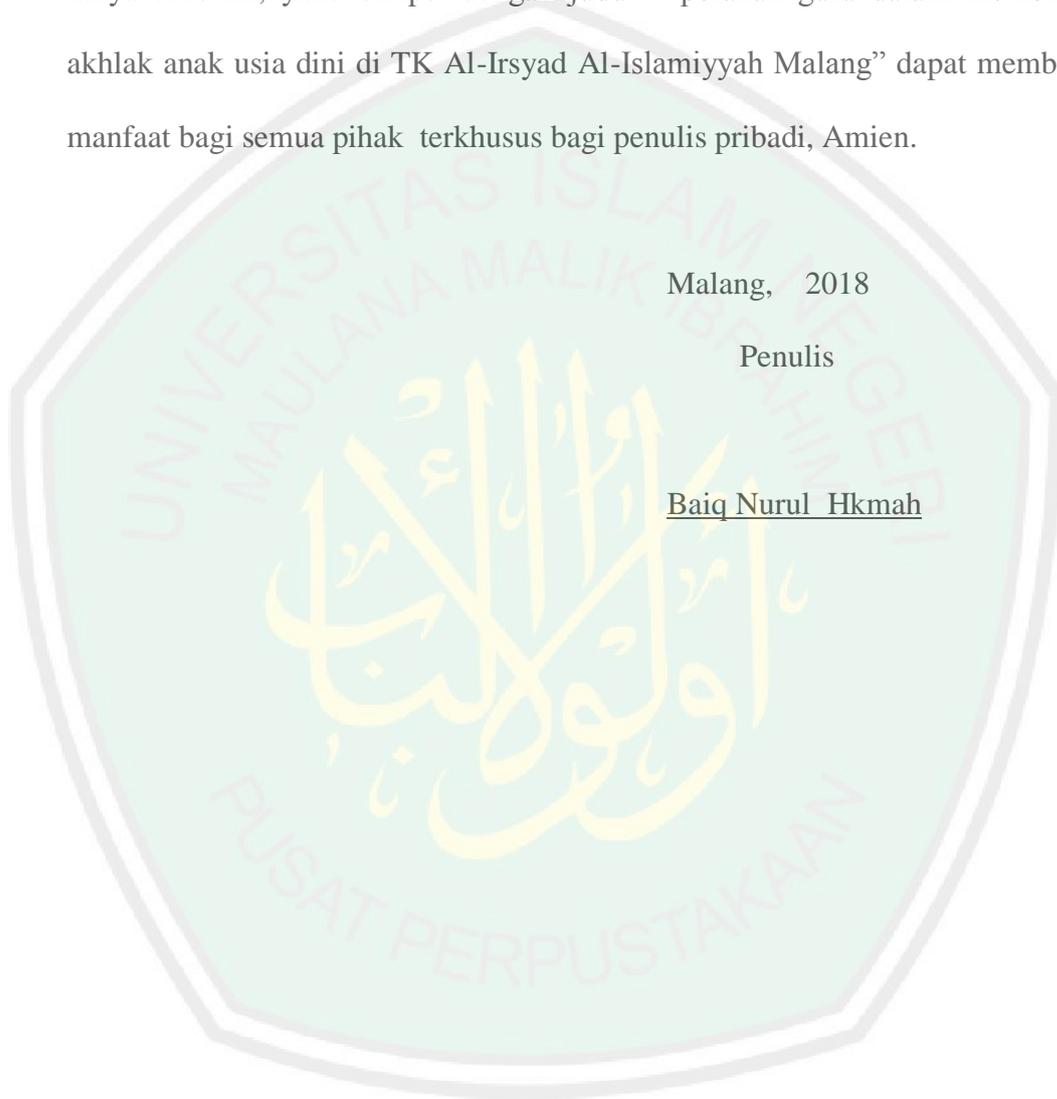
Kami menyadari bahwa kepenulisan karya tulis ilmiah yang disajikan dalam bentuk skripsi ini, tidak lepas dari kekurangan. Sehingga kritik dan saran

yang bersifat membangun akan kami perhatikan . Akhir dari segalanya, kami berdo'a, semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang berlipat ganda kepada semua pihak yang tertulis diatas, maupun yang belum tertulis diatas. Semoga karya tulis ini, yaitu skripsi dengan judul “ peranan guru dalam membimbing akhlak anak usia dini di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang” dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkhusus bagi penulis pribadi, Amien.

Malang, 2018

Penulis

Baiq Nurul Hkmah



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Metri Agama RI Dan metri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat terlampir sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

B. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Originalitas Penelitian.....	7

G. Definisi Istilah1	12
H. Sestematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Peran Guru Taman Kanak-Kanan (Tk).....	15
1. Pengertian Peran.....	15
2. Peran Guru.....	15
B. Akhlak.....	18
1. Pengertian Akhlak.....	18
2. Metode Pembiasaan Akhlak.....	19
3. Peran Guru Dalm Membina Akhlak.....	24
C. Pendidikan Anak Usia Dini.....	28
1. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini.....	29
2. Perinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Data Dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data.....	41
G. Perosedur Penelitian.....	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	47
A. Paparan Data.....	47

1. Profil Sekolah.....	47
2. Sejarah Singkat.....	48
3. Visi Dan Misi.....	50
4. Sarana Dan Prasarana.....	51
5. Struktur Organisasi.....	52
6. Kurikulum.....	53
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Peran Guru Dalam Membimbing Akhlak Anak Usia Dini Di Tk Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang.....	54
2. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Akhlak Mulia Pada Anak Di Tk Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang.....	60
3. Upaya guru dalam membimbing akhlak pada anak usia dini di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang.....	61
C. Kegiatan Yang Berkenan Dengan Pendidikan Akhlak Di Tk Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang.....	69
1. Kegiatan Pendidikan Akhlak Di Tk Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang.....	69
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Berada Di Sekolah.....	71
1. Faktor Pendukung.....	71
2. Faktop Penghambat.....	71
BAB V PEMBAHASAN	73

A. Peran Guru Dalam Mendidik Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang	73
B. Upaya guru dalam membimbing akhlak pada anak usia dini di TL Al-Irsayad Al-Islamiyah Malang.....	83
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peranan Guru Dalam Membimbing Ankhlak Naka Usia Dini Di Tk Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang	88
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	93
DAFTAR FUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1 originalitas penelitian

Tabel 2 sarana dan prasarana sekolah



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang
- Gambar 4.2 Anak-anak sedang berdoa
- Gambar 4.3 Duduk perkelmok
- Gambar 4.4 Percakapan dengan anak ketika hendak pulang sekolah
- Gambar 4.5 Kegiatan berinfaq



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Foto Dokumentasi
Lampiran II	Cacatan Obsefasi
Lampiran III	Cacatan Observasi
Lampiran IV	Pedoman Wawancara
Lampiran V	Perkembangan Akhlak Anak Usia Dini
Lampiran VI	Surat Izin
Lampiran VII	Lembar Konsultasi
Lampiran VIII	Riwayat Hidup



ABSTRAK

Baiq Nurul Hikmah. 2018, Peranan guru dalam membimbing akhlak anak di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang. Skripsi: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD), fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, unifersitas negeri Maulan Malik Ibrahin Malang, dosen pembimbing: Dr. H. Sudirman, S.Ag.,Mag.

Penelitian ini datang dengan diri ketertarikan penuli setelah meneliti adanya proses pembelajaran akhlak dengan menggunakan peranan guru yang menjadi aktor penting dalam pembentukan akhlak anak-anak di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang. Hal ini terlihat dari proses belajar mengajar di dalam maupun diluar kelas, yang dilakukan secara terus menerus oleh para guru di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan apa saja yang terdapt di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, dan bagaimana penerapn yang dilakukan oleh guru serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ada selama proses bimbingan akhlak bagi anak tersebut berlangsung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara biasa, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan triangulasi data, yaitu memandingkan tiga sumber data yang ada kemudian menarik kesimpulan daan data yang diperoleh

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peranan guru yang terdapt di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang diantaranya adalah: peran guru sebagai guru sebagai model, kedua: guru sebagai motivator, danketiga: guru sebagai intruksional yaitu menyusun satuan harian, guru sebagai pembimbing (2) faktor pendukung dalam pelaksanaan peranan guru dalam membimbing akhlak anak adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada anak didik, baik dari segi perkataan maupun perbuatan, Salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan mengadakan nonton bersama dengan tema yang berhubungan dengan pembentukan atau peningkatan pengetahuan anak tentang akhlak, sehingga anak dapat mengetahui mana yang baik untuk ditirukan dan yang tidak boleh di tirukan, adapun faktor penghambat yaitu karektristik anak didik dan pola asuh orang tua yang berbeda-beda serta cara mengajar guru berbeda-beda meskipun mempunyai tujuan yang sama dan kurangnya fasilitas sekolah yang kurang memadai.

Kata kunci : peranan guru, pendidikan akhlak, anak usia dini

الملخص

بائع نور الحكمة. ٢٠١٨. دور المعلم في توجيه الأخلاق الأطفال في روضة الأطفال الإرشاد الإسلامية مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية للطفولة المبكرة (PIAUD) ، كلية التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: الدكتور سودرمان، الحج الماجستير

هذا البحث يهتم بالباحثة بعد وجود عملية التعلم الاخلاق باستخدام دور المعلم الذي يصبح فاعلا مهما في تشكيل اخلاق الأطفال في روضة الأطفال الإرشاد الإسلامية مالانج. وينظره من عملية التعلم داخل وخارج الفصل ، الذي يجرى مستمرا من قبل المعلم في روضة الأطفال الإرشاد الإسلامية مالانج، ويهدف هذا البحث إلى تحديد دور فيالأطفال الإرشاد الإسلامية مالانج، وكيفية تطبيق للمعلم، فضلا عن عامل العقبة والداعمة الموجودة لعملية التوجيه الأخلاق لاطفال

هذا البحث هو البحث النوعي، من خلال اتخاذ خلفية في روضة الأطفال الإرشاد الإسلامية مالانج. جمعت البيانات عن طريق المقابلات والملاحظة والوثائق. تنفيذ تحليل البيانات هو عن طريق التثليث البيانات ، التي تقارن ثلاثة مصادر البيانات واستخلاص النتائج دلت النتائج البحث إلى أن (١) دور المعلم فهي: دور المعلم كالمثال، المعلم كمدرس أي تشكيل وحدة يوميا، المعلم كالمشرف (2) العوامل الداعمة هي إعطاء مثال جيد للطلاب، سواء في القول والفعل، واحدة من الاستراتيجيات في التعلم بمشاهدة معا مع موضوع المتعلقة بإنشاء أو زيادة المعرفة الأطفال عن الأخلاق، بحيث تعرف للأطفال لأن تقلدها، وأن لاتقلدها، و العوامل المقاومة هي خصائص الطلاب والأبوة الوالدين المختلفة وطريقة المعلم المختلفة في التدريس، ولو كان وجود سواء الاهداف، وعدم وجود مرافق المدرسة

الكلمات الرئيسية: دور المعلم، التربية الأخلاقية ، الطفولة المبكرة

ABSTRACT

Baiq Nurul Hikmah. 2018. The roles of the teacher in guiding the morality of children at Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kindergarten of Malang. Thesis: Early Childhood Islamic Education Department (PIAUD), faculty of Tarbiyah and teaching sciences, state Islamic university of Maulana Malik Ibrahim of Malang, Supervisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag, .M.Ag.

The research is interested by the Researcher after examining the existence of moral learning by using the roles of teacher who are important Actor in forming the moral of children in Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kindergarten of Malang. This can be seen from the teaching and learning process inside and outside the classroom, which is carried out continuously by the teacher at Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kindergarten of Malang. The research aims at finding out the roles at Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kindergarten of Malang, and how the application is carried out by the teacher and what are the supporting and inhibiting factors during the process of moral guidance for the child.

The research is a qualitative research, by taking the background of Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kindergarten of Malang. Data collection is done by regular interviews, observation, and documentation. Data analysis is carried out by data triangulation, comparing three data sources and drawing conclusions

The research results showed that (1) the roles include: first, the role of the teacher as a model, second: the teacher as a motivator, and third: the teacher as an instructor that is arranging daily units, teacher as supervisor (2) supporting factors are by providing good examples to students, both in terms of words and deeds, one of the strategies used in learning is to hold a watch together with themes that are related to formation or increase children's knowledge about morality, so that children can know which is good to imitate and which cannot be imitated. The inhibiting factors are students' characteristics and different parenting styles and different ways of teachers despite having the same goal, and lack of inadequate school facilities.

Keywords: the roles of teacher, moral education, early childhood

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia anak-anak sarat dengan pembelajaran. Tidak heran jika mereka berperilaku salah. Tugas orang tua dan gurunya ada membimbing dan meningkatkan. Hal itu juga terkait dengan pembentukan akhlak dalam diri anak. Bisa saja anak sudah memahami perilaku yang benar, namun belum tentu dia akan berperilaku sesuai pemahamaannya itu. Sebab, mengetahui berperilaku benar, bagi anak merupakan dua hal yang berbeda. Fenomena kenakalan, kekerasan, dan tidak diperhatiakn, sereing dijadikan fakta bahwa pendidikan nilai atau akhlak di sekolah maupun di perguruan tinggi dipandang masih gagal atau kurang berhasil.

Anak merupakan generasi penerus bangsa, oleh karna itu, mereka harus mendapatkn perhatian dan pendidikan yang serius sebab pada amasa inilah belajar itu dimulai. Baik tidaknya akhlak anak berawal dari sini, apabila pendidikn akhlak atau moral itu diberikan sejak kecil maka anak akan terbiasabersikap baik, begutu sebaliknya. Peran orangtua atau guru dalam membimbing pemntukan anak sejak usia dini menjadi sangat penting bagi modal kehidupan dan pendidikan anknya kelak, kewajiban orangtua dan guru adalah memberikan pendidik terhadap anaknyadiantaranyaadalah pendidikan akhlak terhadap anak. Hal ini sebaginya dilakukan sejak usia dini karna pendidikan anak usia dini sangat penting dan mendasar serte

sangat menentukan bagi perkembangan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Mengingat pentingnya pendidikan bagi perkembangan kecerdasan akhlak anak usia dini maka penting bagi orang tua untuk memberikan kesempatan pada anak-anak dan membantu proses perkembangan, diantaranya memilih lembaga pendidikan taman kanak-kanan (TK) yang tepat artinya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak-anak.

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dan keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula, begitu pula sebaliknya, peran ibu dan keluarga amat penting. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangga menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejak yang saling menyayangi dengan suaminya.² Pada kenyataannya, banyak orang tua kurang memiliki kesadaran untuk memperhatikan setiap perkembangan seorang anak sehingga mempengaruhi pola pendidikan yang diberikan kepada anak tersebut.³

Mengingat pentingnya keseimbangan antar pendidikan akhlak bagi anak usia dini dan kebebasan anak dalam mengembangkan fantasinya, lembaga pendidikan memegang peranan yang tidak kalah pentingnya bagi tercapainya peletakan dasar atau berawalnya pendidikan bagi anak usia dini. Apabila generasi yang akan datang lebih buruk dari angkatan yang sedang,

² Zakyah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. (Jakarta: Ruhama, 1995), Hal 47

³ Elisabeth G, Hainstok, *Metode Pengajaran Monterssori Untuk Pra Sekolah*. (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1999), Hal 16

sesungguhnya merupakan suatu kerugian yang sangat besar dan kemunduran.⁴ Pendidikan mental dan akhlak, budi pekerti dan akhlakul karimah, sangatlah diperlukan bagi kelanjutan hidup.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan sangat cepat, taman kanak-kanak (TK) Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan akhlak pada anak melalui teknologi seperti menonton film yang mengembangkan pengetahuan anak tentang akhlak yang baik. Taman kanak-kanak (TK) Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang merupakan salah satu pendidikan formal yang unggul dan berprestasi, terbukti dengan akreditasi yang bernilai A.

Sebagai lembaga pendidikan Islam taman kanak-kanak (TK) Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang harus mampu menghadapi tantangan yang semakin berat sejalan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas yang mampu mempertahankan kepercayaan umat, maka taman kanak-kanak (TK) Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang harus mampu menyelenggarakan pendidikan yang profesional, efektif dan efisien, hingga dapat mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan mempunyai kecerdasan akhlak, yang diawali sejak dini.

Keberadaan taman kanak-kanak (TK) Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, menjadi sangat penting bagi terlaksananya pendidikan agama guna mengembangkan kecerdasan akhlak anak usia dini, karena TK ini

⁴Fachruddin HS, *Membentuk Akhlak” Bimbingan Al-Qur’an”*, (Jakarta: Bina Aksara 1985), Hal 1

menerapkan berbagai kegiatan yang menerapkan yang mendukung akhlak pada anak seperti, solat jamaah, berinfak setiap hari jum'at dan mengaji atau belajar bagaimana cara mengaji dengan baik dan sopan, belajar menghargai yang lebih dewasa, sebelum dan setiap selesai pembelajarn anak-anak mengulangi hapalan dan carangnya anak yang memotong pembicaraan pendidik. Sesuai dengan ajaran agama Islam atau multikultural sehingga orang tua menitipkan anaknya di (TK) Al- Irsyad Al-Islamiyyah Malang.

Sebagian besar orang menganggap bahwa guru adalah orang yang membuat orang lain belajar. Ia tidaknya hanya menerapkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga memberikan materi materi pembelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa dan mengatur kedisiplinan selain itu, mereka juga harus menyiapkan kartu catatan, mengatur kelas, menciptakan pengalaman belajar, berbicara dengan orang tua dan membimbing siswa.⁵ Akan tetapi kemampuan guru dalam membimbing berbeda-beda. Karena membimbing yang kelihatannya mudah dilaksanakan, sebenarnya sulit apalagi orang yang belum berpengalaman dalam hal membimbing. Pada kenyatan guru belum sepenuhnya mampu dalam membimbing anak didiknya terutama dalam bidang kedisiplinan, terlihat ketika penelitian melakukan observasi ada di antara guru yang kurang tanggap ketika ada siswa yang melakukan kesalahan seperti ada anak yang makan sambil berjalan dan berkata kasar.⁶

⁵*Ibid.*, hal 3

⁶Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan.*(Jakarta: Garasindo, 2006), Hal 27

Bertolak dari kenyataan dan persoalan tersebut, untuk meningkatkan efektifitas dan menghasilkan output yang berkualitas dan dapat meningkatkan kecerdasan akhlakanak usia dini, maka perlu adanya peran serta dari pendidi yang profesional dan menggunakan motede yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran. Karena sebagaimana dikatakan oleh AbuAhmad bahwa pendidikan agama berbeda dengan pengajara agama. Kalu seseorang pengajar agama hanya berusaha bagaimana ilmu berusaha membentuk batin dan jiwa agama sehingga kelak anak didik melakukan apa yang diajarkan oleh guru agama, sehingga kelak menjadi seseorang yang taat beragama serta mempunyai aqidah yang kuat, untuk mencapai kehidupan di dunia dan akhirat.

Berawal dari permasalahan di atas, maka yang dimaksud dengan” Peran Guru Dalam Membimbing Akhlak Anak Usia Dini Di TK Al- Irsyad Al-Islamiyyah Malang” adalah bentuk aktifitas yang dilakukan oleh guru TK tersebut dalm usahanya membimbing anak guna mencetak generasi muda yang berakhlak, sebagai bekal dikehidupannya kelak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dikemukakan pokok permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peranan guru dalam membimbing akhlak anak di TK Al-Irsyad Al Islamiyah malang ?
- 2) Bagaimana upaya guru dalam membimbing akhlak anak di TK Al-Irsyad Al Islamiyah malang ?

- 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi peran guru dalam membimbing akhlak pada anak di TK Al-Irsyad Al-Islamiyah Malang ?\

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti adalah:

- 1) Untuk mengetahui peran guru dalam membimbing akhlak anak pada anak di TK Al-Irsatd Al- Islamiyah Malang
- 2) Untuk mengetahui upaya guru dalam membimbing akhlak anak pada anak di TK Al-Irsatd Al- Islamiyah Malang
- 3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam membimbing akhlak pada anak di TK Al-Irsyad Al-Islamiyah Malang

D. Manfaat Peneliti

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

1. Bagi Sekolah

- a. Dapat memberikan masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang sebagai pertimbangan atas apa yang telah ditempuh dalam membimbing akhlak anak didiknya.
- b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memberikan wacana dalam membimbing akhlak anak usia dini

2. Bagi Peneliti

- a. Mendapat pengetahuan secara *teoritis* berdasarkan penelitian
- b. Sebagai syarat meraih gelar setara satu

3. Bagi Akademik

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan khasanah pengetahuan dalam menghadapi dunia pendidikan pada masa yang anak datang guna mempelajari akhlak bangsa.

E. Ruang lingkup peneliti

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, peneliti memfokuskan ruang lingkup penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa dan pihak terkait di TK Al-Irsyad Al-Islamiyah Malang sebagai sumber data wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti.

F. Originalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu. Peneliti terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti memperbanyak teori yg digunakan dalam mengkaji penelitian, yg dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal, skripsi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Ada pun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Syaepul Manan. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan MTs. Al Inayah Kota Bandung. Sekripsi. UIN suna Kalijaga yogyakarta

Peneitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan MTs. Al Inayah Kota Bandung

Penelitian ini menghasilkan, Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di MTs Al Inayah menggunakan dua metode, keteladanan dan pembiasaan. Metode-metode tersebut terimplementasikan ke dalam program rutinitas dan insidental yang menjadi keharusan bagi peserta didik. Adapun bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-guru di MTs Al Inayah meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah. Sedangkan untuk pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di MTs Al Inayah meliputi Pembiasaan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu, pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, pembiasaan tadarus Al-Qur`ān sebelum pembelajaran, pembiasaan shalat ḍuḥa berjamaah, Pembiasaan Tausyiah Ḍuḥa, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, Pembiasaan Muḥaḍarah di hari senin, pembiasaan hidup bersih melalui lomba kebersihan kelas, dan ekstrakurikuler kesenian dan keagamaan.

2. Ahmad Mukhlisin dalam skripsinya yang berjudul “ *Pendidikan Akhlak Terhadap Anak Telaah Kitab Al-Ahklak Lil Banin Karya Syaikh Umar Baradja*”

Metode penelitian menggunakan *library research* yang tidak menggunakan analisis akan dan tidak terjun lapangan

Hasil penelitian dari Ahmad Mukhlisin menunjukkan bahwa adanya pengaplikasian kembali pendidikan akhlak yang baik dimulai dari lingkungan rumah dan membiasakan untuk melakukan perbuatan yang baik seperti cara menghormati, berbicara sopan, dan bersikap secara baik kepada semua orang Penelitian ini juga membahas tentang relevansi dan aktualisasi pendidikan akhlak pada masa kekinian

3. Rizka Fitria Sari, Peranan Guru Dalam Membimbing Moral Anak Usia Dini Di TK Aisyah Bustanul Athfal (ABA) Sapean Yogyakarta, skripsi, 2010

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah penelitian yang mengambil unit penelitian dlm lembaga pendidikan. sedangkan jenis analisis yang digunakan adalah kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah, setelah melakukan penelitian dan analisis dari peranan guru dalam membimbing moral anak ini adalah (1) peranan guru yang terdapat di TK Aisyah Bustanul Athfal (ABA) Sapean Yogyakarta adalah peran guru sebagai ahli, instruksional, dan

peran guru sebagai model dan peran guru sebagai pengarah. dan penelitian ini juga tidak jauh membahas tentang perkembangan akhlak pada anak usia dini, jadi akhlak adalah baik buruknya manusia ditinjau dari suatu pandangan agama Islam.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, peneliti judul bentuk (skripsi, tesis, jurnal dll), penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	1. Syaepul Manan. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan MTs. Al Inayah Kota Bandung. (Skripsi). UIN Suna Kalijaga Yogyakarta. 2016	1. penelitian ini mengkaji tentang pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan pembiasaan untuk berakhlak mulia dalam kehidupan sehari – hari . 2. peneliti ini melakukan penelitian di MTs. Al Inayah Kota Bandung	1. penelitian ini tidak melibatkan peranan guru sebagai peran guru di sekolah Tk 2. ruang pembahasannya tidak hanya fokus kepada anak saja akan tetapi pembahasannya juga mencakup anak – anak sekolah menengah	1. Adanya pengaplikasian kembali akhlak yang baik dimulai dari lingkungan rumah dan membiasakan diri untuk melakukan perbuatan yang baik seperti cara menghormati, berbicara sopan, dan bersikap baik kepada semua orang

2	<p>Ahmad Mukhlisin. Pendidikan Akhlak Terhadap Anak Telaah Kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> Karya Syaikh Umar Baradja. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah. IAIN Salatiga. 2017</p>	<p>Penelitian ini, mengkaji tentang pendidikan akhlak untuk anak. Sama-sama membahas tentang akhlak pada anak</p>	<p>1. Penelitian ini tidak mencantumkan suatu strategi pengajaran seperti metode dan tata caranya. 2. ruang lingkup pembahasannya adalah anak usia dini, akan tetapi anak semua usia.</p>	<p>1. Adanya pengaplikasian kembali akhlak yang baik dimulai dari lingkungan rumah dan membiasakan untuk melakukan perbuatan yang baik seperti cara menghormati, berbicara sopan, dan bersikap secara baik kepada semua orang</p>
3	<p>1. Rizka Fitriana Sari, Peranan Guru Dalam Membimbing Moral Anak Usia Dini Di TK Aisyah Bustanul Athfal (ABA) Sapean Yogyakarta, skripsi, 2010</p>	<p>1. sama sama membahas tentang peran guru dalam membimbing anak usia dini 2. sama sama membahas tentang peran guru sebagai, model, motivator, dan intruksional</p>	<p>1. peneliti ini lebih fokus membahas tentang moral pada anak usia dini 2. sedangkan penelitian saya lebih membahas tentang akhlak pada anak usia dini</p>	<p>1. Adanya pengaplikasian kembali akhlak yang baik dimulai dari lingkungan rumah dan membiasakan untuk melakukan perbuatan yang baik seperti cara menghormati, berbicara sopan, dan bersikap baik kepada semua orang</p>

G. Definisi istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang pada umumnya terdapat pada judul penelitian dengan tujuan agar mempermudah para pembaca mengetahui konsep serta maksud dari penulisan penelitian tersebut. Penegasan istilah pada dasarnya merupakan pengertian yg lebih dititikberatkan pada pendapat penulis atau peneliti itu sendiri. Adapun istilah-istilah yang perlu di definisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Peran guru adalah sebagai sentral dalam berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar. terdapat beberapa peran guru yaitu "guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator".

Pembentukan akhlak mulia adalah membentuk satu sikap, perilaku, perbuatan, adap sopan santun, dantataterama yang berasal murni dan tulus dari hati yang dimiliki oleh seseorang yang mencontohkan dari sikap maupun perilaku yang sudah dicontohkan oleh Raslullah SAW. Sesuai dengan yang sudah di ajarkan dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadist. Pembentukan akhlak muli pada umumnya adalah membentuk akhlak seseorang agar memiliki akhlak yang mulia dan terpuji sehingga dapatmemberikancontoh yang baikbagi sesama manusia

Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003) dan sejumlah ahli pendidikan anak memberika batasan 0-8 tahun. Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompokanak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan pertembangannya. .

H. Sestematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta hasil yang runtuk dan sistematis, maka sistematka pembahasan susunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian pertama adalah pendahuluan , bagian pertama ini berisi aspek-aspek utama dalam penelitian yang meliputi. Latar belakang masalah , fokus penelitian , tujuan peneliti, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bagian ke-dua adalah kajian teori, dalam bab ini akan di jelaskan teori-teori yang berkaitan dengan peran guru atau metode guru dalam mendidik anak, pengertian akhlak dan pengertiana anak usia dini, di antaranya uraian singkat tentang hasil- hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan juga kerangka teoritik yang akan digunakan dalam peneliti.

Bagian ke- tiga adalah metode penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan tentang: pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, kehadiran

peneliti, lokasi peneliti, data dan sumberdata, teknik pengumpulan data , analisis data, dan perosedur penelitian,

Bagian ke- empat adalah paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan uraiyan yang terdiri atas gambaran umum latar peneliti, sumber data dan temuan peneliti

Bagian ke-lima adalah pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari menjawab masalah penelitian dan dan menafsirkan temuan peneliti. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercapai sebagai rumusan masalah.

Bagian ke-enam sebagai penutup, yaitu bab berahir pada skripsi yang di dalamnya dimuat dua hal pokokyang penting , yaitu berupa kesimpulan dan saran dari hasil temuan penelitian yang sudah di lakukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru Taman Kanak-Kanak (TK)

1. Pengertian peran

Peran adalah sesuatu yang terjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama(dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.) Peranan juga dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka, kata peranan lebih banyak mengacu pada penyesuaian dari pada suatu proses.⁷

Guru secara etimologis adalah orang yang pekerjaan (mata pencarian, profesinya) adalah mengajar Imam Barnabid menyatakan pengertian pendidikan dengan guru. Menurutnya adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan melaksanakan pendidikan.⁸ Sedangkan menurut Ahmad tafsir pendidikan dalam islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap pengembangan anak didik⁹

2. Peran Guru

Secara umum peranan seorang guru ialah mendidik, yaitu membantu dalam mengupayakan perkembangan peserta didik dalam mengoptimalkan segala potensi hidupnya. Dalam hal ini setidaknya ada tiga persyaratan yang harus dimiliki oleh seseorang agar bisa menjadi seorang guru:

⁷Sarjono Soekanto, *Sosiologi” Suatu Pengantar”* (Jakarta: UI Press, 1982), hal. 48.

⁸Imam barnadib, *pendidikan perbandingan*, (yogyakarta: andi offset,1998), hal 76

⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,(Bandung:Remaja Sordakarya .2005).Hal 74

- a) Kewajiban yaitu pengaruh positif normatif yang diberikan kepada orang lain atau anak didik dengan tujuan agar yang bersangkutan dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin. Dengan kewibawaan, maka secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kepercayaan diri peserta didik kepada pendidik sehingga dengan sendirinya akan timbul suatu kepatuhan dari peserta didik kepada pendidik.
- b) Pendidikan harus mengenal secara pribadi peserta didiknya. Sebagai contoh, secara otomatis pendidikan hafal nama asuhannya (terutama untuk pendidikan anak luar biasa)
- c) Pendidikan harus mengetahui bahwa peserta didik adalah ” aku ” yang peribadinya ingin bertanggung jawab, dan ingin menentukan diri sendiri¹⁰
- Berikut adalah beberapa peranguruh yang harus diketahui dan dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan membimbing anak guna untuk mencetak generasi yang berakhlak. Diantara peran guru itu antara lain:
- 1) Guru sebagai ahli intruksional
- Guru harus secara tetap membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya. Keputusan ini didasarkan sejumlah faktor yang meliputi mata pelajaran yang akan disampaikan, kebutuhan dan kemampuan siswa, serta seluruh tujuan yang akan dicapai.¹¹

¹⁰Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati,*Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka cipta ,2001) Hal 48

¹¹Seri Esti Wuryani Djiwadono,*Pesi Kologi Pendidikan*, (Jakarta:Garasindo,2006), Hal 27

2) Guru sebagai motivator

Untuk meningkatkan semangat belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intristik) maupun dari luar (ekstristik) terutama yang berasal dari gurunya, seperti, memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat, memberikan tugas kepada siswa sesuai kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.

Menurut Al-Gazali sebagaimana dikutip oleh Abidin ada lima cara memberikan motivasi pada anak didik yaitu: (a) Memberikan hadiah atau hukuman; (b) Memberikan harga diri dan memberitahu hasil karya siswa; (c) memberikan tugas-tugas kepada mereka; (d) Mengadakan kompetensi belajar yang sehat; (e) Sering mengadakan ulangan (tes)¹²

3) Guru sebagai model

Tidak menjadi soal apa yang dilakukan seorang guru, guru akan berakting sebagai seorang model bagi siswa-siswa kita. Dalam banyak kasus, guru tidak menyadari peranan mereka sebagai model¹³

Al-Gazali menasehatkan kepada guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Guru harus mempunyai karisma yang

¹²Abidin Ibnu Rusna, *Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 72

¹³Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Pesikologi Pendidikan*, (Jakarta: Garasindo, 2006), hal. 29

tingg. Sebagai perkataan, sikap dan perbuatan yang baik darinya akan memancar kepada muridnya¹⁴

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Dilihat dari segi bahasa (etimologi), perkataan akhlak adalah jamak dari kata khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁵

Abdul Hamid Yunus dalam kitabnya *Da'irotul Ma'arif* berpendapat bahwa akhlak adalah :

الأخلاقُ هي صفاءُ الإنسانِ الأديبِعةُ

"Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik".¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela.

Dalam Ensiklopedi Pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak kesusilaan (kesadaran etik dan akhlak) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap akhlaknya dan terhadap sesama manusia.¹⁷

¹⁴Abidin Ibnu Rusna, *Pemikiran Al-Gazali* .hal 70

¹⁵Louis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah al-Katulukiyyah*, Beirut, t.th, hlm. 192

¹⁶Abdul Hamid Yunus, *Dairah al Ma'arif II, As-Sya'b*, Cairo,t.th, hlm. 436

¹⁷Soegarda Porbawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (jkarta: Gunung Agung, 2001), hlm. 9

Kemudian Al Ghazali memberikan pengertian akhlak¹⁸

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصُدَّرُ الْأَفْعَالُ بِمُهْوَلَةٍ
وَيُسْرِي مَنْ عَلِيَ حَاجَةً إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

"Akhlak adalah ibarat prilaku yang konsisten (tetap) dan meresap dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".¹⁹

Jadi pada hakekatnya akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Sebagaimana di kemukakan oleh Al Ghazali bahwa "norma-norma kebaikan dan keburukan akhlak ditinjau dari akal pikiran dan syariat Islam".²⁰

2. Metode Pembinaan Akhlak

Berbicara mengenai masalah pembinaan dan pembentukan akhlak sama dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan. Karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan akhlak mulia. Ada dua pendapat terkait dengan

¹⁸Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta: Syamil Qur'an. 2010.), hal

¹⁹Rahman Shaleh, *Akhlak Ilmu Tauhid*, (Madrasah Aliyah: Cet. Ketujuh, 2000), hlm. 6.

²⁰Zainuddin, dkk, *dari Al- Seluk Beluk Pendidikan Ghazali*, (Bumi aksara:jakarta 1991), hlm. 102.

masalah pembinaan akhlak. Pendapat pertama mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina.

Menurut aliran ini akhlak tumbuh dengan sendirinya tanpa dibina. Akhlak adalah gambaran batin yang tercermin dalam perbuatan. Pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh. Menurut Imam Ghazali seperti dikutip Fathiyah Hasan berpendapat .sekiranya tabiat manusia tidak mungkin dapat dirubah, tentu nasehat dan bimbingan tidak ada gunanya. Beliau menegaskan sekiranya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan itu adalah hampa”.²¹

Namun dalam kenyataannya di lapangan banyak usaha yang telah dilakukan orang dalam membentuk akhlak yang mulia. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk akhlak mulia. Akhlak yang mulia merupakan cermin dari keimanan yang bersih. Adapun metode pendidikan akhlak adalah secara umum:

²¹Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, (Bandung: Al Maarif 2004), hlm. 66.

1). Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.²²

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Abdullah Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya.²³ Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

2). Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut MD. Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang persistent, uniform dan hampir-hampir

²²Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, (jakarta: Misaka Galiza , 2009) Cet. I, hlm. 135.

²³Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: Logos Wacana Mulia 1999,) hlm. 178.

otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).²⁴Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.

Bahkan sesuatu yang telah di biasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut kita dapat menyimpulkan yang dimaksud dengan akhlak yang mulia adalah perilaku yang baik sesuai dengan akal pikiran dan syariat Islam yang telah menjadi tabiat dan tertanam dalam jiwa. Dan sebaliknya akhlak yang tercela adalah perilaku yang buruk yang tidak sesuai dengan akal pikiran dan syariat Islam yang telah menjadi tabiat dan tertanam dalam jiwa.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa akhlak merupakan sistem perilaku yang baik atau tidak baik dengan memberikan aturan apa yang seharusnya dilakukan, menunjukkan jalan untuk melakukan perbuatan dan memberikan pernyataan tujuan di dalam perbuatannya. Atau dengan kata lain, akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul

²⁴*Ibid.*, hlm. 134

berbagai perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran secara umum mendidik akhlak pada anak:

Pendidikan akhlak bagi anak dalam agama Islam sebenarnya telah terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman dan rukun Islam. Sebagaimana yang diungkapkan al-Ghazali bahwa dalam rukun Islam terkandung konsep pendidikan akhlak, dalam salat yang dilakukan dengan khusuk, dapat menciptakan manusia tercegah dari perbuatan

keji dan mungkar, ibadah puasa mendidik menjadi manusia yang mempunyai kepekaan terhadap penderitaan fakir miskin, menegakkan kedisiplinan, ibadah zakat mendidik menjadi manusia yang dermawan, demikian juga ibadah haji salah satu nilai yang terkandung pendidikan bahwa manusia memiliki persamaan dalam pandangan Allah dan manusia.

Metode yang paling tepat untuk menanamkan akhlak kepada anak, menurut athiyah al-Abrasy, ada tiga macam, yaitu: 1. Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasihat, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu, dimana kepada murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan tidak, menentukan kepada amal-amal baik mendorong mereka kepada budi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela. 2. Pendidikan akhlak secara tidak

langsung, yaitu dengan jalan sugesti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmah kepada anak-anak, memberikan nasihat-nasihat dan beritaberita berharga, mencegah mereka membaca sajak-sajak yang kosong termasuk menggunakan soal-soal cinta dan pelakonpelakonnya. 3. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anakanak dalam rangka mendidik akhlak.

3. Peran Guru dalam Membina Akhlak

Perhatian Guru dalam mendidik dan membina kehidupan beragama di sekolah memberikan pengaruh positif dalam pembentukan akhlak remaja, Guru Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak remaja, karena Guru adalah sebagai sosok insan yang berwibawa dan dihormati oleh anak. Pentingnya bimbingan agama di sekolah, dikemukakan Sudarsono bahwa : “Didikan agama yang diterima oleh anak sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya karena akan menjadi landasan dalam berbuat dan bertindak dalam pergaulannya, terlebih lagi jika ditambah dengan pengawasan dan pembinaan dari guru secara teratur dan kontinyu”.

Selain bimbingan agama di sekolah juga diperlukan proses belajar agama di luar rumah tangga atau di lingkungan masyarakat melalui didikan agama Islam secara non formal agar anak-anak bergaul dengan orang-orang di masyarakat yang mengandung sifat positif dalam bidang

keagamaan. Sebab bila tidak diarahkan akan mengakibatkan pengaruh buruk bagi anak. Zuhairini menjelaskan bahwa “pengaruh teman sebaya sangat kuat dan sangat cepat kepada akal dan akhlak anak-anak sehingga masa depan anak sangat tergantung dari pengaruh yang timbul dari lingkungan teman sebaya”.

Dari pendapat di atas, bahwa pengarahan kepada anak perlu diberikan oleh Guru agar mereka aktif belajar agama terutama di luar lingkungan sekolah serta tidak berbuat buruk. Zakiah Daradjat menyatakan :Guru hendaknya membimbing anaknya ke arah hidup sesuai dengan ajaran agama, sehingga anak akan terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan agama, kebiasaan yang tertanam sejak kecil itu merupakan bibit dari unsur-unsur kepribadian yang akan bertumbuh dan akan menjadi pengendali akhlaknya dikemudian hari.²⁵

Dengan bimbingan agama oleh guru di sekolah, memberikan pengaruh positif bagi perkembangan hidup remaja sampai dewasa nanti dimana dengan pembentukan sejak kecil, dapat dijadikan sebagai modal bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya.

Bimbingan agama Islam seperti ibadah shalat, dengan cara melatih dan membiasakan para remaja dalam kehidupan sehari-hari dapat mewujudkan dua tujuan penting, antara lain membiasakan remaja dalam melakukan ibadah shalat, akan menjadikannya seseorang yang sopan dan

²⁵Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 47.

santun dalam menunaikan kewajibanya, terbiasa disiplin dan mengatur waktu sejak kecil, dan melemahkan pengaruh serta kekuasaan syetan yang selalu membayang-bayangnya. Menumbuhkan rasa taat anak pada gurunya. Ketaatannya kepada guru biasanya berkaitan erat dengan ketekunannya dalam menunaikan ibadah shalat itu, merupakan tanda dan latihan diri dalam melakukan ketaatan. Maka dengan pengarahan dan pembinaan yang instensip dalam masalah shalat ini akan memudahkan memperoleh ketaatan dalam berbagai aspek kehidupan.

Bimbingan agama khususnya agama Islam oleh guru di sekolah dapat membentuk akhlak yang baik bagi anak-anaknya baik pada saat kecil maupun ia dewasa kelak. Tanpa adanya bimbingan agama maka dapat berakibat negatif bagi akhlak anak.

Menurut Driyarkara yang dikutip dalam bukunya Bambang Daroeso bahwa akhlak berarti nilai yang sebenarnya bagi manusia, itu artinya akhlak merupakan kesempurnaan sebagai manusia atau kesusilaan yaitu tuntutan kodrat manusia²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan tingkah laku manusia yang mendasarkan diri pada kesadaran dan terikat oleh keharusan untuk mencapai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku dalam lingkungannya.

²⁶Bambang Daroeso, *Dasar Dan Konsep Pebdidikan Akhlak Pancasila*,(Semarang: Aneka Ilmu,1989),hal 22

Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁷

Dalam bukunya Ahmad tafsir, marimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju bentuknya kepribadian yang utama²⁸

Dengan demikian pendidikan akhlak adalah suatu program pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber akhlak dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Akhlak dan akhlak tidak dapat dipisahkan, kalau akhlak berdasarkan lingkungan, masyarakat dan bangsa, sementara akhlak berdasarkan agama, akhlak juga bagian dari ajaran agama dan akhlak juga bagian dari akhlak.

²⁷Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal 9

²⁸Ahmadi Tafsir, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2003) hal 6

C. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Mansur, MA. Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak

Menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*),” pendidikan anak usia dini yang dimulai saat kelahiran hingga anak berusia delapan tahun. Batita dan balita mengalami kehidupan secara menyeluruh di rentang usia ini dibidang periode berikutnya.²⁹

Menurut undang-undang Sisdiknas pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembelajaran ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁰

Jadi kesimpulan pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan dan pengajaran kepada sekelompok anak yang berusi 0-6 tahun yang berada dalam

²⁹Danar Santi, *Pendidikan Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta :Pt Indeks, 2009)cet I, hlm. 7

³⁰UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung: Nuansa Aulia,2008)cet.1, hlm.11.

proses pertumbuhan dan perkembangan, yang merupakan masa penting bagi anak untuk mengembangkan sikap, minat serta potensi yang ada pada diri anak. Masa ini merupakan masa yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai agama, etika dan sosial yang berguna kehidupan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, maupun informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) atau Raudatul Athfal (RA) dalam bentuk lain yang sederajat yang menggunakan program untuk anak usia 4-6 tahun. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB) dengan bentuk lain yang sederajat yang menggunakan program untuk anak usia 2-4 tahun dan 4-6 tahun; taman penitipan anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat yang menggunakan program untuk anak usia 0-2 tahun, 2-4 tahun, 4-6 tahun dan program pengasuhan untuk anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.³¹

1. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini

Landasan yuridis (hukum) yang terkait dengan pentingnya pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

³¹Tim Bina Potensi, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, (Bandung: Al Maarif 2004), hlm.2.

- a. Dalam amandemen undang-undang 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan, “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas kelangsungan dan diskriminasi”.
- b. Undang-undang nomor 4 tahun 1974 tentang kesejahteraan anak.
- c. Dalam undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 9 ayat 1 dinyatakan “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya”(57) undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta pada pasal 28 ayat 1 sampai 6 tentang pendidikan anak usia dini meliputi semua pendidikan anak usia dini apapun bentuknya, dimanapun pendidikan diselenggarakan dan siapapun yang menyelenggarakan.
- d. Peraturan materi pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009 tentang setandar pendidikan anak usia dini.

2. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berorientasi Pada Kebutuhan Anak Dalam kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Karena anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan,

baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosial emosional.

b. Belajar Melalui Bermain

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.

c. Lingkungan Yang Kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berdasarakan data yang akan diperoleh dalam katagori penelitian kualitatif (*Qualitatif Reseach*) data yang tidak berupa angka, melainkan diskripsi atas kejadian atau suatu peristiwa berdasarkan jenis kajian yang merupakan penelitian diskriptif (*Decriftive Reseacerh*) ³²Pada tahap awal, penelitian mempersiapkan alat dan bahan penelitian seperti, camera, hp dll, sebagai pendukung dalam penelitian. Hal ini dipersiapkan agar mempermudah jalannya penelitian untuk mengambil data dari wawancara atau observasi di lapangan. Pada tahap berikutnya, peneliti akan terjun langsung ke objek penelitian guna mencari data sebanyak-banyaknya dengan cara mencari permasalahan yang di anggap tunggal. Misalnya adalah tentang permasalahan individual, sekelompok proses pembelajaran, organisasi, proses, program, institusi dan sebagainya yang di jadikan bahan untuk penelitian.

Dalam pandangan cas study, sekecil apapun sebuah peristiwa yang ada, di miliki kompleksitas dan keunikan di dalamnya. Dan kompleksitas serta keunikan itu yang hendak dibongkar oleh peneliti. Penelitian kualitatif yang dilakukan tidak untuk tujuan genarilisasi, tetapi lebih pada penggambaran dari kasus yang diteliti

³²Hajar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Parsada,1996), hal 87

secara utuh. Oleh karena itu metode penelitian deskriptif kualitatif ini dipandang relevan dengan karakteristik dan masalah yang ada.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah menjadi instrument atau alat peneliti. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi dari beberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.³³

Dapat disimpulkan bahwa peneliti adalah orang yang berperan sangat penting dalam suatu penelitian. Sehingga peneliti harus datang langsung ke lokasi penelitian dan tidak dapat diwakilkan dengan tujuan agar peneliti dapat memahami setiap kegiatan yang ada sehingga dapat menentukan fokus masalah serta tujuan dari penelitian tersebut, peneliti dapat menentukan informan penelitian, peneliti dapat memilih dan memilah data-data yang dibutuhkan untuk penelitian, serta dapat mengetahui sumber-sumber data yang akurat

³³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hal 232

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti sangatlah berperan penting. Selain peneliti sebagai instrument penelitian, peneliti juga menjadi faktor penting selama dilaksanakannya penelitian. Peneliti merupakan instrument pengumpulan data yang utama. Oleh karna itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan penelitian , peneliti mendatangi sekolah TK Al- Irsyad Al-Ismiyyah Malang untuk survey lapangan terlebih dahulu dan menjelaskan bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian untuk tugas akhir skripsi
2. Setelah penelitian mendapatkan izin untuk melaksakan penelitian di TK Al- Irsyad Al-Ismiyyah Malang peneliti minta surat izin penelitian dari Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang akan diberikan kepada kepala sekolah di TK Al- Irsyad Al-Ismiyyah Malang
3. Peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan pendidik-pendidik lainnya yang berada di TK Al-Irsyad Al-Ismiyyah Malang kemudian menjelaskan maksud serta tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti
4. Mengadakan observasi lapangan dan memahami latar penelitian yang sebenarnya
5. Membuat jadwal penelitian berdasarkan kesepakatan penelitian yang subjek peneliti

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Al- Irsyad Al-Ismiyyah Malang

Kode pos 65117. peneliti tertarik untuk meneliti di TK Al- Irsyad Al-Ismiyyah Malang peranan guru dalam membimbing akhlak anak usia dini, dikarenakan ada keunikan tersendiri pada sistem pengelolaan serta pendidikan akhlak pada anak usia dini dan dalam membentuk akhlak mulia pada anak, itulah yang ingin diperdalam oleh peneliti sehingga dapat untuk diteliti lebih jauh lagi. Dengan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Al- Irsyad Al-Ismiyyah Malang.

D. Data Dan Sumber Data

Data adalah hal terpenting dalam suatu penelitian, karena data berfungsi untuk merupakan hasil dari suatu penelitian. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala bentuk fakta yang didapatkan oleh peneliti dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data tersebut akan dapat di peroleh.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa data adalah bukti-bukti yang harus didapatkan oleh peneliti dan penelitian agar peneliti dapat menjelaskan serta menguraikan hasil penelitian yang didapatkan. Data-data yang didapatkan selama penelitian akan menjadi bukti yang tidak akan

³⁴ Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 158.

terbantahkandan khurat harus dapat melakukan sumber-sumber data yang tepat yang dapat memberikan informasi terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa data yang akan penelitian kumpulkan dalam penelitian ini dalah data yang bersangkutan sesuai dengan rumusan masalah yaitu data tentang peranan guru dalam membimbing akhlak anak usia dini di TK Al-Irsyad Al-Ismiyyah Malang. Sumber data untuk penelitian ini terbagai menjadi dua macam, yaitu terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumberdata primer merupakn sumber pokok yang menjadi objek kajian,seperti hasil wawancara langsung,buku, dokumen dan sejenisnya. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang sudah dioleh.³⁵

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digukan dalam penelitain ini adalah

1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secata testematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik dan situasi lingkungan di TK Al- Irsyad Al-Ismiyyah Malang,baik fisik maupun nin fisik, atau peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini.³⁶ Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra

³⁵Wahidmurni, *cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan*, (Malang: UM Press,2008), hal 64-65

³⁶ Sutrisno Hadi, *metodelogo research jilid 2*,(yogyakarta: Andi offset,2004), hal ,158.

yaiyu indra pengelihatan sebagai alat bantuan utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku cacatan, kamera, film, proyektor, checlist yang berisi objek yang diteliti dan lain sebagainya.³⁷

Dapat peneliti simpulkan bahwa metode observasi digunakan untuk melihat langsung keadaan di TK Al- Irsyad Al-Ismiyyah Malang sehingga peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data serta sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin mengamati secara langsung terkait dengan peranan guru dalam membimbing akhlak anak usia dini. Pengamatan secara langsung memiliki tujaun agar peneliti berpengalaman langsung dan dapat menganalisis bagaimana kebijakan yang sudah ditetapkan dan rumusan masalah oleh kepala sekolah. Dengan pengalaman tersebut, diharapkan peneliti mendapatkan data yang akhurat dan mendapatkan informasi secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengagendakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstrusikan makna dalam suatu topik

³⁷ Sukardi, *metodeologi penelitian pendidikan kopentensi dan praktiknya*, (Jakarta: BumiAksara, 2003), hal 78.

tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila penelitian ingin menegetahui hal-hal dari respon yang lebih mendalam.³⁸ jadi dapat peneliti simpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdiri dari narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih yang meungkin tidak peneliti dapatkan ketika observasi.

Menurut Esterberg, ia menemukan beberapa macam wawancara yang di dalam suatu penelitian di antaranya yaitu:

Wawancara terstruktur, dan wawancara tak berstruktur.berikut penjelasannya.³⁹

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.oleh karena itu dalam melakukan wawancara, penulis menyiapkan instrumrnt penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis, yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

³⁸Sugiono ,op. Cit., hal 231

³⁹ Ibid, hal. 233.

b. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Sehingga dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan, bahwa peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, semiterstruktur hingga tak berstruktur. Mula-mula saat penelitian berlangsung ketika melakukan wawancara, peneliti harus sudah menyiapkan instrumen-instrumen pertanyaan yang ingin ditanyakan terkait dengan penelitian. Selain harus menyiapkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti kamera, perekam suara, buku catatan, dan bolpoin untuk membantu menyiapkan data saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *life histories*, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni yang dapat berupa gambar,

patung, filem, dan lain-lain. Studi dokumin merupakn pelengkap dari penggunaan metode obserpasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dapat penulis simpulkan bahwa dokumen adalah bukti-bukti penting yang terkaid dengan fenomena yang ada di lokasi penelitian. Dengan adanya dokumen maka dapat menunjang hasil keakturatan dam suatu penelitian. Dokumen menjadi faktor pendukung penelitian setallah dilakukannya metode observasi dan wawancara sebagai penguat data.

Untuk memperoleh informasi yang akurat peneliti ingin memanfaatkan dokumen, dokumen tersebut antara lain: data guru, jumlah guru dan siswa, beserta bukti-bukti yang tak terbantahkan dari beberapa kegiatan yang ada berupa foto-foto.

4. Triangulasi data

Triangulasi data dalam teknik pengumpulan data, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengecek dan memeriksa dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumberdat yang telah ada. Bila penelitian pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang ada dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu

mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁰

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peneliti akan melakukan triangulasi teknik dalam penelitian ini, yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dan sumberdata yang sama secara serempak.

Kemudian setelah itu peneliti akan mengecek dan memeriksa ulang hasil dari pengumpulan data dan sumberdata melalui tiga teknik tersebut untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Sehingga dengan adanya triangulasi teknik peneliti mendapatkan hasil yang akurat dan terpercaya dalam penelitian.

F. Analisis Data

Setelah mendapatkan semua data yang dibutuhkan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih

⁴⁰ Ibid, hal 241.

mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Berdasarkan dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses yang dilakukan peneliti untuk menyusundan mengelola data yang didapatkan saat melakukan penelitian secara sistematis dan terstruktur.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sedangkan dalam kenyataan, analisa data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data berikud di jelaskan peroses analisis data:

a. Analisis sebelum di lapangan

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang anak digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Peperti yang peneliti lakukan dalam dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terdahulu di TK Al- Irsyad Al- Isamiyyah Malang untuk mendapatkan gambaran serta fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan.⁴²

⁴¹ Ibid, hal. 244.

⁴² Ibid, hal. 245.

b. Analisis data di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum cukup memuaskan, maka penelitian anak melanjutkan pertanyaan lagi tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan langkah-langkah analisis data di lapangan yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi data

Data yang diperoleh dari situs penelitian di urutkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Jadi data yang diperoleh dari lapangan, akan disesuaikan dengan kebutuhan yang diterapkan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus peneliti dengan berpegang teguh pada sudut pandang pendidikan dengan cara mengambil yang diperlukan dan mengabaikan yang tidak diperlukan.

2) Penyajian Data (*Display Data*)

Ini dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran hubungan secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu pada peranan guru dalam membimbing akhlak anak usia dini .

⁴³ Ibid, hal. 245

3) Penarikan Kesimpulan/ verifikasi

Verifikasi data penelitian ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna pengasuhan yang dilakukan dengan peranan guru ini dan bagaimana cara memerankan peran guru itu sendiri.

F. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian peranan guru dalam membimbing akhlak anak usia dini di TK Al- Irsyad Al-Islamiyyah Malang di bagi menjadi 3 tahap tahap tersebut yaitu:

a. Tahap Periapan

Peneliti sebelumnya telah melakukan observasi terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran secara umum peran guru dalam membimbing akhlak anak usia dini di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang observasi pendahuluan dilakukan peneliti dengan tujuan agar peneliti mengetahui peranan guru dalam membimbing akhlak anak usia dini di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang saat ini.

Observasi tersebut menjadi bahan acuan peneliti dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul penelitian skripsi. Untuk memperlancar pada tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti

mempersiapkan surat izin penelitian terlebih dahulu dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan terarah. Selain itu penelitian juga mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman untuk wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian kualitatif merupakan tahap inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Tahap pelaksanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

pertama: peneliti mencari data dan dokumen terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan acuan peneliti, sehingga dari data dan dokumen tersebut peneliti dapat menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada narasumber terkait peran guru dalam membimbing akhlak pada anak.

Kedua: peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, dari pagi hari sampai pulang sekolah. Observasi ini bertujuan

untuk melatih bagaimana sistem peran guru dalam mendidik akhlak pada anak usia dini di TK Al-Irsyad Al-Isliyyah Malang

Ketiga: peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan guru-guru lainnya untuk mengetahui pendapat mereka mengenai peranan guru dalam membimbing akhlak anak usia dini

keempat: peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang peneliti dapatkan dari hasil pengolahan data dokumen, hasil observasi, dan wawancara dengan tujuan agar peneliti mengetahui hal-hal yang masih kurang dan dibutuhkan dalam penelitian sehingga dapat dilengkapi dan menghasilkan penelitian yang maksimal.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dalam penelitian adalah tahap paling akhir dari sebuah penelitian, peneliti menyusun semua data yang didapatkan selama penelitian kemudian dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan skripsi yang disusun oleh Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

BAB IV

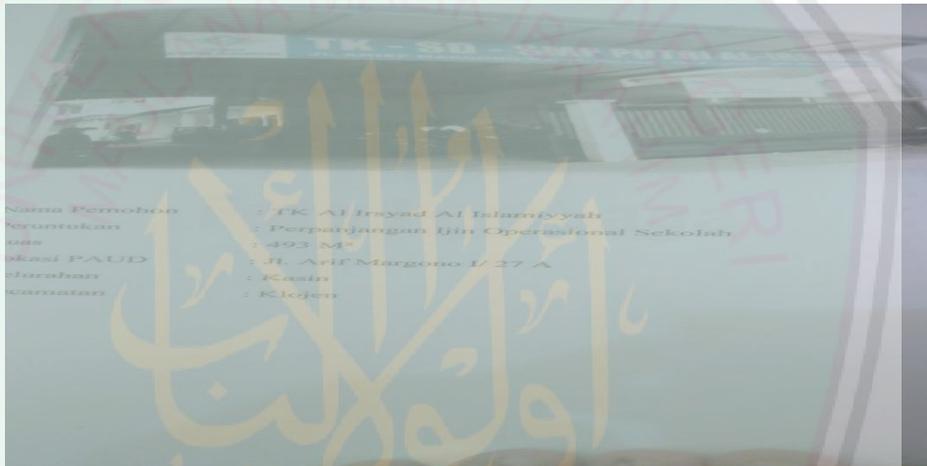
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Gambar 4.1

TK Al- Irsyad Al-Islamiyyah Malang



Nama Pemohon : TK Al Irsyad Al Islamiyyah
 Suratikan : Perpanjangan Ijin Operasional Sekolah
 Luas : 493 M²
 Kelas PAUD : 11. Arif Margono 1/27 A
 Kelurahan : Kasin
 Kecamatan : Klejen

- | | |
|------------------------|----------------------------|
| 1. Nama Sekolah | Tk Al-Irsyad Al-Islamiyyah |
| 2. No Statisti Sekolah | 002056101092 |
| 3. Propinsi | Jawa Timur |
| 4. Otonimi Daerah | Kota Malang |
| 5. Kecamatan | Kojen |
| 6. Desa/ Kelurahan | Kasin |
| 7. Alamat | Jl Arif Margono |

8. Kode Pos	65117
9. Telepon	0341326150
10. Faximile/Fax	:-
11. Daerah	Perkotaan
12. Setatus Sekolah	Swasta
13. Akreditasi	Terakreditasi A
14. Tahun Berdiri	1998
15. Kegiatan Belajar	Pagi
16. Setatus Bangunan	Miik Sendiru
17. Jarak Ke Pusat Kecamaty	Kira-Kira 4 Km
18. Jarak Ke Pusat Otoda	Kira-Kira 0,5 Km
19. Terletak Pada Lintasan	Kota
20. Organisasi Penyelenggaran	Yayasan Al-Irsyad Al Islamiyyah

2. Sejarah singkat

Taman kanak-kanak Al-irsyad Al-islamiyyah kota Malang didirikan pada tahun 1998 beralamat di jalan Arifi Morgono I/27 A Malang dibawah naungan pimpinan Cabang Al-irsyad Al-islamiyyah Malang.

Taman kanak-kanak Al-irsyad Al-islamiyyah Malang dirintis oleh ibu-ibu pengurus dari Lajnah Wanita Al-irsyad Al-islamiyyah. Dengan kerja keras dan

semangat perjuangan akhirnya dapat terwujud pendirian lembaga pendidikan TK Al-irsyad Al-Islamiyyah Malang di Kelurahan Kasin Kecamatan Klojen Kota Malang.

Dengan bangunan yang sederhana, namun cukup memenuhi syarat sebagai tempat pembelajaran anak usia dini. Jumlah ruang kelas dan halaman bermain yang memadai cukup memenuhi syarat untuk tempat anak-anak belajar dan bermain.

Penerimaan siswa baru telah dilakukan sejak tahun 1998, dari jumlah peserta didik yang terhitung sedikit. TK Al-irsyad Al-Islamiyyah Malang mulai menunjukkan perkembangannya dengan bertambahnya informasi dan kepercayaan masyarakat. Semakin banyak warga masyarakat mempercayakan putra putrinya di Lembaga TK Al-irsyad Al-Islamiyyah Malang, jumlah peserta didik dari tahun ke tahun semakin bertambah pula. Sedangkan kualitas guru juga semakin baik dan meningkat.

Hingga saat ini TK Al-irsyad Al-Islamiyyah masih ada dan semakin mendapatkan tempat di masyarakat. Dengan keunggulan dalam pelayanan dan pendidikannya terutama di bidang keagamaan untuk membentuk anak-anak yang berakhlakul karimah sesuai dengan perkembangan usianya. Jika dulu yang menjadi peserta didik di TK Al-irsyad Al-Islamiyyah hanya dari warga sekitar, sekarang sudah banyak masyarakat dari kelurahan bahkan kecamatan lain yang mempercayakan putra putrinya pada lembaga TK Al-irsyad Al-Islamiyyah.

Dengan perkembangannya jenjang sekolah di lembaga pendidikan Al-irsyad, sejak tahun 2015 lokasi TK Al-irsyad Al-Islamiyyah menjadi satu di jalan Arif Margono No.11 bersama dengan SD dan SMP Al-irsyad Al-Islamiyyah Kota Malang.

3. Visi Dan Misi

a. Visi

Terbaik dalam akhlaq dan kemandirian

b. Misi

1. Menanamkan nilai-nilai moral, agama, dan karakter bangsa
2. Membiasakan anak dengan hidup bersih dan sehat
3. Mengembangkan bakat, minat, dan potensi secara optimal
4. Melatih anak peduli terhadap lingkungan

c. Tujuan

1. Menyiapkan anak menjadi anak yang berakhlaq mulia, mandiri dan memiliki pengetahuan agama yang baik.
2. Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang di perlukan anak.
3. Menyiapkan anak untuk masuki pendidikan dasar.

4.Sarana dan prasaran

a. Sarana

Tabel 4. 2
Sarana Dan Prasarana Sekolah

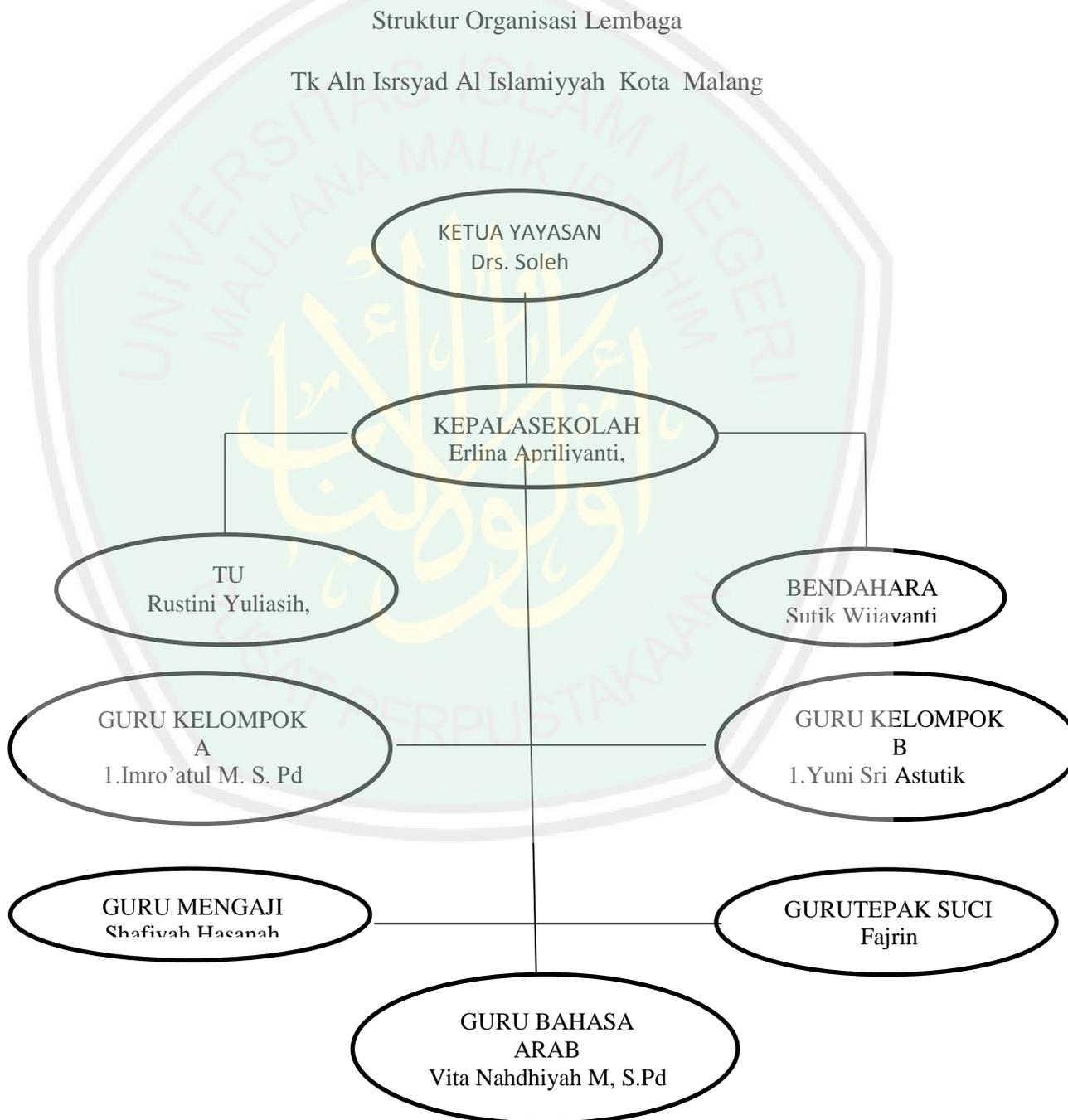
N o	Jenis sarana	Jumlah	Keadaan
1	Gedung sekolah	1	Baik
2	Halaman sekolah	1	Baik
3	Taman bermain	1	Baik
4	Taman sekolah	1	Baik
5	Tempat parkir	1	Baik
6	Ruang kantor	1	Baik
7	Ruang kelas	4	Baik
8	Ruang tunggu	1	Baik
9	Kamar mandi	3	Baik

b. Prasarana

N o	Jenis prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Almari	5	Baik
2	Meja guru	4	Baik
3	Meja peserta didik	20	Baik
4	Kursi guru dan kantor	6	Baik
5	Kursi peserta didik	110	Baik
6	Loker peserta didik	4	Baik
7	Papan tulis	4	Baik

8	Papan tema	4	Baik
9	Komputer	1	Baik
10	Printer	1	Baik

5. Struktur Organisasi



6. Kurikulum

Tabel 4.3

Kurikulum paud usia 3bln- 6 thn

No	Usia (bulan)	Perkembangan
1	3-6	Melihat dan mendengar berbagai ciptaan Tuhan (makhlukhidup)
	6-9	Mengamati berbagai ciptaan Tuhan Mendengarkan berbagai do'a, lagu religi, ucapan baik serta sebutan nama Tuhan
	9-12	Mengamati kegiatan ibadah di sekitarnya
	12-18	Tertarik pada kegiatan ibadah (meniru gerakan ibadah, meniru bacaan do'a)
	18-24	Mulai menunjukkan sikap-sikap baik (seperti yang diajarkan agama) terhadap orang yang sedang beribadah Mengucapkan salam dan kata-kata baik, seperti maaf, terima kasih pada situasi yang sesuai
	2 thn-3thn	Mulai meniru gerakan berdoa/sembahyang sesuai dengan agamanya Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dsb
	3-4 thn	Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya
	5-6thn	Menghormati (toleransi) agama orang lain Mengetahui hari besar agama

		Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
--	--	--

B. Hasil penelitian

1. Peran guru dalam membimbing akhlak anak usia dini di TK Al- Irsyad Al-Islamiyyah Malang

Peran guru dalam mendidik adalah sesuatu hal yang penting, terutama bagi anak usia dini, oleh karena itu, guru harus mempersiapkan strategi-strategi dalam proses pembelajaran agar dapat menarik perhatian anak didiknya untuk mengikuti instruksi dari guru selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran di antaranya adalah:

a. Instruksional

Guru harus secara tetap membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya. Keputusan ini didasarkan sejumlah faktor yang meliputi mata pelajaran yang akan disampaikan, kebutuhan dan kemampuan siswa, serta seluruh tujuan yang akan dicapai.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ida yang menjabat sebagai guru kelas TK- Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang adalah sebagai berikut

⁴⁴Seri Esti Wuryani Djiwadono, *Pesi Kologi Pendidikan*, (Jakarta:Garasindo,2006), Hal 27

”guru harus mempersiapkan strategi-strategi dalam proses pembelajaran agar dapat menarik perhatian anak didiknya untuk mengikuti instruksi dari guru selama proses pembelajaran, guru juga harus memberi instruksional dengan cara yang mudah di pahami oleh anak dan secara detail, kami sebagai guru mengintruksikan anak cara berwudhlu, kita sebagai guru tidak bisa hanya berbicara tetapi kami lansung memperagakan secara urut dan teratur, kami tidak bisa hanya menjelaskan saja tapi kita harus menunjukan sampai anak-anak betul-betul paham dan mengerti. Misalkan kalo mencuci tangan itu tidak sekedar mencuci tetapi kita mencuci tangan itu sampe denga kesili sambil ami menunjukan mana yang namanya siku.⁴⁵

b. Motivator

Untuk meningkatkan semangat belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intristik) maupun dari luar (ektristik) terutama yang berasal dari gurunya, seperti, memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat, memberikan tugas kepada siswa sesuai kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.

Menurut Al-Gazali sebagaimana dikutip oleh Abidin ada lima cara memberikan motivasi pada anak didik yaitu: (a) Memberikan hadiah atau hukuman; (b) Memberikan harga diri dan memberitahu hasil karya siswa; (c) memberikan tugas-tugas kepada mereka; (d) Mengadakan kompetensi belajar yang sehat; (e) Sering mengadakan ulangan (tes)⁴⁶

⁴⁵Wawanca, 17 september 2018, jam 10:00 WIB, ibu ida

⁴⁶Abidin Ibnu Rusna, *Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 72

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Im yang menjabat sebagai guru kelas TK- Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang adalah sebagai berikut

“Guru sebagai seorang motivator adalah untuk memberikan semangat dan contoh yang baik bagi anak didiknya, jika guru berperan sebagai instruksional, maka guru harus bisa memberikan instruksi dengan cara yang baik dan tegas dalam setiap kegiatan agar anak didik tetap semangat dalam melakukan kegiatan atau pembelajaran di sekolah”⁴⁷

c. Model

Tidak menjadi soal apa yang dilakukan seorang guru, guru akan berakting sebagai seorang model bagi siswa-siswa kita. Dalam banyak kasus, guru tidak menyadari peranan mereka sebagai model.⁴⁸

Al-Gazali menasehatkan kepada guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Guru harus mempunyai karisma yang tinggi. Sebagai perkataan, sikap dan perbuatan yang baik darinya akan memancar kepada muridnya⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ida yang menjabat sebagai guru kelas TK- Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang adalah sebagai berikut

“Sedangkan guru yang berperan sebagai model itu adalah dimana guru harus dapat mencontohkan segala perbuatan yang baik karna secara tidak langsung hal-hal yang

⁴⁷Wawancara, 17 september 2018 , jam 10:00 WIT, ibu Im

⁴⁸Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Pesikologi Pendidikan*, (Jakarta:Garasindo,2006), hal.29

⁴⁹Abidin Ibnu Rusna, *Pemikiran Al-Gazali* .hal 70

dilakukan oleh guru disekolah akan ditiru dan diikuti oleh anak didiknya. Peran guru dalam hal ini dibutuhkan agar guru dalam bercerita mampu untuk menjadi setiap karakter dan mengekspresikan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Guru berperan sebagai seorang model akan memperagakan bagaimana alur cerita yang sedang diajarkan, sehingga tidak jarang guru merasa terbawa oleh suasana dalam cerita dan tidak menyadari bahwa dirinya sedang menjadi seorang guru yang berperan sebagai model⁵⁰

Pembelajaran tidak lepas dari seorang pendidik salah satunya yaitu guru sebagai motivator sekaligus pembentuk kepribadian anak, khususnya anak usia dini. Guru dalam merencanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik, yaitu menanamkan dan membimbing akhlak anak usia dini, hendaknya dapat mengkondisikan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. TK Ar-Irsyad Al-Isalmiyyah Malang yang berada di kota Malang telah menerapkan pembelajaran akhlak terhadap anak Usia dini, yang mana pendidikan akhlak dijadikan sebagai pendidikan yang utama dalam mengembangkan aspek agama dan moralitas anak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ida yang menjabat sebagai seorang guru kelas di TK Ar-Irsyad Al-Isalmiyyah Malang adalah sebagai berikut:

“Jadi begini mbk..., kita segenap guru mendidik anak itu semampu mungkin. Hal itu dikarenakan seperti kelas A1 di sekolah kami ini tidak semua anak berusia 4 tahun, melainkan umur 3-5 tahun juga ada, jadi kami sebagai guru mendekati anak-anak satu per satu untuk memberikan contoh yang baik, lalu disaat mengaji kami gabungkan

⁵⁰Wawanca, 17 september 2018 , jam 10:00 WIT, ibu ida

dengan temanya yang tingkat perkembangannya sama agar kami sebagai guru tidak merasa kewalahan dalam mendidiknya. Adapun anak-anak kami yang berusia 4 tahun tapi sudah mampu mengenal mana yang baik dan tidak baik itu juga tergantung dari orang tua wali murid, dan banyak juga anak yang sudah mencukupi umur tapi masih belum bisa membedakan mana yang baik dan tidak baik. Hal itu dikarenakan di rumah mereka kurang didikan dan pembelajaran dari orang tua, jadi di sekolah juga lambat untuk menangkap pembelajaran, dan kami sebagai guru juga bertukar pikiran dengan wali murid agar orang tua di rumah bisa mengajarkan anak-anak mereka dengan baik dan tidak mengabaikan begitu saja. Nah begitulah salah satu cara kami melakukan penerapan akhlak pada anak didik kami.”⁵¹

Berdasarkan pemaparan data di atas, membuktikan bahwa terdapat suatu kinerja guru yang begitu besar mengenai pendidikan akhlak yang diterapkan kepada anak usia dini di sekolah TK Ar-Irsyad Al-Isalmiyyah di Malang, dengan melakukan kerja sama dengan wali murid agar dapat membimbing akhlak anak ketika berada di rumah. Jika hal demikian tidak dilakukan, maka pembelajaran di sekolah tidak akan dapat diaplikasikan secara maksimal oleh murid ketika berada di lingkungan rumah mereka, salah satu contohnya adalah dalam menerapkan salam dan sopan santun yang telah diajarkan oleh guru di sekolah akan menjadi sia-sia, karena pada dasarnya pendidikan akhlak

⁵¹⁵¹ Wawanca, 17 september 2018 , jam 10:30 WIT, ibu ida

membutuhkan penerapan melalui contoh dan tauladan dari orang tua, bahkan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, tidak diragukan lagi bahwa seorang pendidik hendaknya memami pengertian serta fungsi dari pembimbingan akhlak yang dituangkan secara langsung dalam suatu pendidikan akhlak terhadap anak usia dini di lingkungan sekolah. Menurut ibu Erlina Apriliyanti, S.Pd sebagai kepala sekolah, lingkungan sekolah tersebut mencakup lingkungan sosial anak dengan temannya, dengan guru, karyawan, bahkan perilaku mereka terhadap orang yang lebih tua dari mereka⁵². Pendidikan tidak luput dari pengertiannya terhadap hal tersebut. Penulis bertanya langsung kepada pihak sekolah, yaitu melalui kepala sekolah ketika melakukan observasi yang kesekian kalinya. Penulis bertanya langsung tentang pengertian pendidikan akhlak terhadap anak usia dini yang diterapkan langsung di lingkungan sekolah. Pendapat beliau sebagai berikut

“Di sekolah sudah menerapkan pendidikan akhlak. Para guru nenerapkan dan memberikan contoh kepada anak-anak mengenai perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik. Biarpun demikian, jikala dirumah tidak di terapkan hal yang serupa kami pihak sekoah akan merasa kesusahan, dan saya juga sebagai kepala sekolah sudah mengusahakan memberibuku penghubung dengan orang tua murid mengenai apa yang harus orang tua terapkan pada anak di rumah, akan tetapi hasilnya masih ada saja orang tua wali murid yang tidak mau menerapkan dikarnakan orang tua sibuk dengan kerjaannya masing-masing,

⁵² Wawancara, 7 september 2018 , jam 10:30 WIT, ibu im

Hal tersebut sangat berlawanan dengan kondisi anak yang di rumah dan di sekolah menerapkan atau mendidik anaknya dengan baik. Hasil dari jerih payahnya adalah di sekolah anak mengetahui mana yang baik dan tidak baik, dan setiap bertemu dengan guru-guru yang lain dia selalau memberi salam dan bersalaman dengan sopan, itu sedikit menurut saya sebagai kepala sekolah”⁵³

2. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Akhlak Mulia Di TK

Selain peran guru dalam pembentukan akhlak mulia, maka guru sebagai pendidik juga membutuhkan strategi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibi im

“Cara kami mengkondisikan anak adalah dengan memisahkan tempat duduknya, misalkan yang aktif dengan yang tidak aktif agar anak-anak tidak bermain dan berbicara terus, dan terkadang saya mengabungkan yang perempuan dengan yang laki-laki. Hal ini ya, dikarenakan jikalau di gabungan satu kelas maka akan menjadi ramai. Saya mengetahui hal tersebut, karena saya mondar-mandir kelas, melihat situasi kelas

.. Dikondisikan karna faktor orang tuanya, ada orang tua nya yang memakai kekerasan terhadap anak, ada juga yang kurang perhatian orang tua dan bisa di bilang bercerai, jadi anak ini suka menggu teman saat belajar dan bisa juga anak ini tidak mau mengikiti kegiatan belajar, akan tetapi guru selalu mencari waktu yang tepat untuk mengajak anak ini untuk mengerjakan agar tahap pencapaian anak sama dengan yang lain, dan saat anak ini sedang bermain maka guru tidak melarangnya agar tidak menggu teman yang lain, guru juga menjelaskan kalau sifat atau kelakuan yang jelek perti anak yang bermain tadi tidak baik dan buruk maka anak-anak yang lain tida mengikuti, kara dari awal

⁵³ Wawancara, 17 september 2018 jam 11, kepala sekolah ibu Erlin

masuk kelas sudah di jelaskan hal yang tidak baik tidak boleh di tiru”

GAMBAR 4.3

Duduk Per Kelompok



Gambar ini menjelaskan tentang cara guru mengkondisikan anak didik agar guru mudah menilai dan mudah memberikan contoh kepada anak, guru memisahkan tempat duduk anak didik yang aktif dan yang tidak aktif atau guru menggabungkan tempat duduk laki-laki dan perempuan, jika digabungkan laki-laki dengan laki-laki maka kemungkinan besar pembelajarn tidak akan sesuai dengan yang diharapkan

3. Upaya guru dalam membimbing akhlak pada anak usia dini di TK Al-Irsyad Al-Islamiyah Malang

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga di artikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.

Upaya adalah usaha; akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud , memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah. Secara husus guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membentuk anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Di sekolah TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang juga ada beberapa usaha atau upaya guru dalam membimbing akhlak pada anak seperti:

a. Membiasakan shalat.

Misalnya seperti shalat dhuha yang diikuti oleh semua siswa dan dilaksanakan rutin setiap hari jum'at dan solat praktek solat jamah . Sebelum shalat dhuha, guru mengajak siswa untuk baris dan membaca do'a-do'a pendek, surat-surat pendek ,bernyanyi. Selanjutnya guru meminta siswa untuk tetap baris melakukan shalat dhuha berjama'ah yang di imami oleh siswa TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang. Sebelum shalat di mulai guru mengajak anak untuk merapatkan dan meluruskan shaf terlebih dahulujika shaf sudah rapi baru di mulai

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ida yang mengenai memberi nasehat pada anak. menjabat sebagai guru kelas TK- Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang adalah sebagai berikut

“nah kami di sekolah sudah membiasakan pada anak membri nasehat setiap mau memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran mabk, di karna kan memberi nasehat pada anak ini sangat penting pada anak, nah kami sebagai guru memberi nasehat pada anak itu sekali gugus dengan contohnya kita tidakbisa memberikan nasehat, kita sebagai gurumerikancontoh misalkan, kita harus menghargai orang yang lebih dewasa, sopan dan santun, intinya kami sebagai guru kita menasehati anak cara yang baik dan benar giru mbak”

b. Mengaji iqra.

Dalam membimbing anak mengaji, guru berupaya melakukannya setiap hari sebelum proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Yang dibimbing oleh guru yang bertugas mengajar pada hari tersebut, dengan berkelompok peserta didik dipanggil untuk membacanya. Dalam hal ini, agar anak mengenal dasar bacaan-bacaan al-Qur’andan kan memperkenalkan bagai mana cara mengaji dengan benar dan sopan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Im yang menjabat sebagai guru kelas TK- Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang mengenai mengaji dan tata cara mengaji adalah sebagai berikut

“ kami mengji iqra itu setiap hari sebelum memulai pembelajaran dan kami menggunakan klasikal kami mengenalkan hurup satupersatu misalkan huruf yang ada harokat sama yang tidak harokatnya , setelah mengaji bersama kami meminta berkelompok untu maju kedepan untuk praktek ulang, setra kami

memperkenalkan bagaimana cara mengaji dengan benar dan sopan, misalkan sebelum memulai mengaji be wudhu terlebih dahulu dan memaki pakian yang sopan dan rapi

e. Infaq, Di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang,

Upaya guru dalam melatih anak berinfaq merupakan suatu kebiasaan yang rutin di lakukan pada setiap hari jum'at sebelum shalat dhuha, dalam hal ini anak diminta untuk memberi seikhlasnya. Adapun metode yang digunakan adalah dengan pembiasaan. kebiasaan yang di sekolah disekolah dapat di terapkan di lingkungan rumahnya

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Erlin yang menjabat sebagai kepala sekolah TK- Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang adalah sebagai berikut

“ saya sebagai kepala sekolah biasakan anak-anak di sini untuk berinfak atau membri donasi kepada orang-orang membutuhkan dan guna juga untuk melatih anak untuk berbagi sesame teman yang sedang membutuhkan, dan kami di sekolah membiasakan anak berinfaq pada hari jumat selepas praktek solat sekali gus pemberian nasehat pada anak-anak didik kami tentang kemana kita akam memberi uang infak itu, nah itu lah salah satu cara kami mengajarkan akhlak yang baik kepada anak didik kami disekolah ini”

f. Memberi teladan yang baik.

Dalam membiasakan anak berperilaku baik, guru berupaya untuk selalu berbuat sopan santun kepada siapa saja dan dimana saja, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi dimanapun berada. Salah satunya yakni, anak dibiasakan untuk bersikap ramah terhadap teman, mencuci tangan terlebih

dahulu sebelum makan, membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Dan adanya upaya guru dalam pembiasaan atau pembentukan akhlak mulia sangat penting terutama dalam pendidikan anak usia dini. Karena pada masa inilah anak diibaratkan seperti kertas putih. Maka yang memberikan warna atau tulisan baik atau buruk adalah pendidik, apabila anak berada di lingkungan pendidikan. Sehingga semua tingkah laku dan perbuatan pendidikan anak ditiru anak didik. Oleh sebab itu,

Adapun pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam atau akhlak di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu membuka pelajaran, penyampaian materi atau inti dan mengakhiri pembelajaran.

a. Membuka pembelajaran

Membuka pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap guru, bertanda bahwa siswa siap untuk menerima pembelajaran. Adapun yang penulis observasi, saat membuka pelajaran guru mengawali dengan salam, doa akan belajar, guru menyapa siswa, kemudian dilanjutkan membaca surat-surat pendek, ayat kursi dan doa-doa pendek.

b. Menyampaikan materi

Seorang guru dianggap mampu dalam menyampaikan materi guru selalu berupaya menarik perhatian siswa, ceri, semangat, dalam menyampaikan juga selalu memakai berbagai metode pembelajaran agar

siswa tetap antusia dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun materi yang disampaikan disesuaikan dengan jadwal pembelajarn, untuk mata pelajaran pendidikan Islam lebih baik disampaikan pada hari jum'at seperti solat duha berjma'ah yang diimami oleh salah satu siswa laki-laki, doa-doa pendek, ayat-ayat pendek, rukun iman dan rukun Islam dilakukan ketika pembukaan pembelajaran dan penutup pembelajaran yakni dengan menghafal doa yang telah dipelajri, surat pendek al-Qur'an.

Adapun yang harus guru di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang persiakan sebelum memulai pembelajaran adalah:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola intraksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. ,emgemal dan mnyelenggarakan administrasi sekolah
9. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan keperluan pengajaran.

Jika guru tidak mampu menguasai 9 hal di atas maka guru tersebut akan mersa kesulitan dalam menghadapi anak, sebelum guru memasuki ruang kelas maka guru harus mengecek kembali apa yang akan dia sampaikan.

c. Menutup pembelajaran

Menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siap guru ketika proses pembelajaran berakhir. Di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, ketika mengakhiri pembelajaran guru mengajak anak untuk membaca doa-doa pendek, surat pendek, doa setelah belajar, membaca ayat kursi, bernyayi dan doa setelah belajar kemudian guru salam. Untuk hari-hari biasa setelah proses pembelajaran dan sebelum pulang siswa menghafal surat pendek, dan mengaji iqra kepada guru, sebelum siswa keluar kelas guru memberi arahan kepada anak didik bagaimana cara keluar kelas yang baik dan bagaimana cara mengucapkan salam ketika sampai di rumah.

Di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang dalam pembentukan akhlak karimah dilakukan dengan cara membiasakan dan menasehati saja, seperti mengucapkan salam ketika berangkat sekolah, tidak berbohong, tidak mengejek teman, tidak berantem sama teman, tidak menyoraki teman kalau jawabannya salah, berkata sopan dan santun dalam bertindak ramah dengan teman, mau minta maaf dan memaafkan, mencuci tangan sebelum makan, jika makan dengan duduk rapi sesuai dengan tempatnya. Adapun percakapan antara siswa dan guru sebelum pulang adalah :Sebelum berdoa untuk pulang sekolah guru mengulang hafalan anak-anak terlebih dahulu sebanyak 3x jika semua sudah kompak dan tertib baru berdoa bersama sebelum pulang

Guru: *anak-anak nanti kalau sudah sampai di rumah anak-anak salaman sama semua orang yang ada di rumah sambil*

memberisalam dan hormat dengan baik, lalu ganti baju dan cuci tangan dan kaki lalu istirahat. Memberi salamnya kepada siapa saja,?... kepada orangtua, kakak, atau bibi di rumah..

Anak-anak: *iya ibu guru, saya setiap sampai rumah memberi salam dan mencium tangan dengan semua yang ada di rumah. Kepada mama, papa jika ada di rumah, kepada kakak, adek, dan bibi.*

Guru: *anak-anak ibu ingin bertanya..nanti kalau sudah sampai dirumah kita tidak boleh membuat orangtua, iya ayah dan bunda anak-anak capek memberikan nasehat kepada kita. jika bunda atau ayah meminta tolong apakah anak anak membiarkannya saja, atau langsung membantunya?... hayo..*

Anak-Anak: *membantu ayah dan bunda ibu guru..*

Guru: *oke, anak pintar. Lantas, mengapa ya kita membantu orangtua kita, ya ayah dan bunda kita?. Apa kita ingin diberikan hadiah oleh mereka, atasama ayah bunda. Menjadi anak yang sholeh dan sholehah?*

Anak-Anak: *agar orang tua kita bangga dan sayang sama kita bu guru..*

Guru: *benar, nanti anak-anak makin di sayang sama bunda dan ayah di rumah. Ingat pesan bu guru harus menghormati orangtua, dengan cara mencium tangannya. Kalau disuruh orangtua harus mau dan langsung mengerjakannya ya sayang..*

C. Kegiatan Yang Berkenaan Dengan Pendidikan Akhlak Di TK Al-Irsyad Al-Islamiyah Malang

1. Kegiatan Pendidikan Akhlak Di TK Al-Irsyad Al-Islamiyah Malang

Sebuah pendidikan tidak luput dari kegiatan yang dapat mengembangkan dan menghasilkan suatu pendidikan yang bagus. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pihak sekolah, baik guru, kepala sekolah, maupun orangtua dalam membimbing dan menciptakan anak menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik. Berikut pemaparan bagaimana pendidikan akhlak dapat dianggap berhasil secara maksimal atau tidak, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Erlina Apriliyanti, S.Pd

“dan menanamkan hasil yang maksimal jikalau tidak diterapkan di rumah maka sangat sulit untuk kami yang di sekolah. Jika di sekolah saja kami menerapkan pembelajaran akhlak itu agak susah buat kami mbk karna kami di sekolah Cuma menidik beberapa jam saja, nah anak kan lebih banyak bermain dirumah jadi kami guru-guru disini mengajak orang tua untuk saling membantu dalam mendidik akhlak anak, maka apa yang kita ajarkan di sekolah itu sia-sia. Begitula dengan kondisi oragtua juga diperhatikan. Orangtua harus menjadi taudalan dan contoh yag baik bagi anak-anaknya di rumah. Anak tidak akan maju dan baik akhlaknya tanpa adanya suatu dorongan dan arahan terhadap orangtua. Kami Pihak sekolah menjadi fasilitator saja. Selebihnya adalah orangtua di rumah kenapa begitu karan anak lebih sering dengan orangtuanya.

Nah di sini kami ada beberapa Pembiasaan mbk seperti pemberian nasehat dan arahan akhlak mulia ketika pembelajaran berlangsung (KBM) di sekolah kegiatan ini dilakukan setiap pagi. biasanya anak-anak baris di

halamn sekolah buat senam, terus kita mengajarkan anak-anak buat bersukur atas semua nikmat Allah. Selain itu juga kami membiasakn anak-anak berdoa lalu dilanjutkan dengan

membaca Al-Qur'an setelah membaca Al-Qur'an anak-anak mengulang hafal surat-surat pendek dan ayat kursi, terus kita membiasakan anak mengucapkan inalilahi wa innahirojiun ketika terjadi sesuatu musibah, anak-anak juga kita biasakan untuk peraktek solat jamah dan berinfaq. Selain itu kita juga mengadakan sejenis parenting dan seminar guru untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang tadi⁵⁴

GAMBAR 4.5

Kegiatan Berinfak



Gambar ini adalah salah satu kegiatan untuk membiasakan atau untuk mengasak akhlak pada anak, kegiatan ini adalah berinfaq atau berdonasi yang dilakukan setiap hari jum'at, guna untuk melatih anak untuk saling berbagai atau untuk saling membaantu orang yang membutuhkan, misalkan memberi infak pada anak yatim atau yang terkena bencana alam, sebelum anak-anak mengeluarkan uang infak guru menjelaskan pada anak guna infak atau sedekah itu apa

⁵⁴ Wawanca, 17 september 2018 , jam 10:30 WIT, kepala sekolah ibu Erlin

D. Faktor pendukung dan penghambat yang berada di sekolah

1. Fakfor pendukung

Guru memberikan contoh pada siswa dan orang tua sehingga orang tua juga membantu untuk menasehati dan mendidik anak mana yang baik dan aman yang tidak baik.

Ada juga berkerja sama dengan orang tua murid itu sangat mendukung buat sekolah dan lebih mudah untuk mendidik. Karna jika di sekolah di terapkan lalu di rumah tidak maka sangat susah untuk menghendel anak yang seperti itu

Adanya fasilitas-fasilitas lainnya seperti peraga solat, papan mengaji dan tempat praktek solat

“Adanya pembiasaan setiap hari seperti mengaji, berinfak dan solat jamaah itu sudah termasuk pendukung buat kami dalam mendidik, dan sesekali kami mengadakan nonton bareng yang bersakutan dengan pembentukan atau meningkatkan pengetahuan anak tentang akhlak dan mana yang baik dan aman yang perlu ditirukan dan aman yang tidak boleh di tirukan.

2.Faktor penghambat

Dari segi usia karni setiap kels itu tidak semua usianya sama jadi agak sedikit kewalahan dalam mendidik, tapi ada jug anak yang sudah mencukupi

usia belum bisa mengikuti perintah yang sudah di suruh oleh guru itu karna faktor orang tua yang di rumah tidak membiasakan anak atau tidak mengulang apa yang sudah di ajarkan oleh sekolah.

Dan ada sebagian penghambat juga adalah kurangnya fasilitas di sekolah seperti: kurangnya ruang kelas sehingga terjadi perpindahan kelas antara kelas TK A dan TK B karan masih kurangnya kelas dan ada juga sebagian orang tua yang tidak melaksanakan masukan atau saran dari sekolah karna orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan jadi anak di sekolah lambad,pendiam dan super aktif dan selalu menggu teman yang sedang malakukan, karna si anak kurang perhatian atau ortu sering melakukan kekerasan pada anak,dan ada juga orang tua yang tidak mamu anaknya bertemu dengan ibunya, jadi anak sangat terpengaruh perkembangannya

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru dalam Mendidik Akhlak Pada Anak Usia Dini di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

Sudarsono berpendapat bahwa akhlak adalah mengemukakan pendapat tentang tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Maskawih bahwa tujuan pendidikan akhlak untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik.⁵⁵ Pendidikan akhlak sebagai salah satu cabang pendidikan agama Islam mengandung berbagai kegunaan dan manfaat, diantaranya:

Peran guru dalam mendidik adalah sesuatu hal yang penting, terutama bagi anak usia dini, oleh karena itu, guru harus mempersiapkan strategi-strategi dalam proses pembelajaran agar dapat menarik perhatian anak didiknya untuk mengikuti instruksi dari guru selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran di antaranya adalah:

a. Instruksional

Guru harus secara tetap membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya. Keputusan ini didasarkan sejumlah faktor yang meliputi mata

⁵⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Gunung Agung, 2001), hlm. 148

pelajaran yang akan disampaikan, kebutuhan dan kemampuan siswa, serta seluruh tujuan yang akan dicapai.⁵⁶

guru harus mempersiapkan strategi-strategi dalam proses pembelajaran agar dapat menarik perhatian anak didiknya untuk mengikuti instruksi dari guru selama proses pembelajaran, guru juga harus memberi instruksional dengan cara yang mudah di pahami oleh anak dan secara detail, kami sebagai guru mengintruksikan anak cara berwudhlu, kita sebagai guru tidak bisa hanya berbicara tetapi kami langsung mempragakan secara urut dan teratur, kami tidak bisa hanya menjelaskan saja tapi kita harus menunjukkan sampai anak-anak betul-betul paham dan mengerti. Misalkan kalo mencuci tangan itu tidak sekedar mencucui tetapi kita mencuci tangan itu sampe dengan kesili sambil menunjukkan mana yang namanya siku.⁵⁷

b. Motivator

Untuk meningkatkan semangat belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivator yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intristik) maupun dari luar (ektristik) terutama yang berasal dari gurunya, seperti, memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat, memberikan tugas kepada siswa sesuai kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.

⁵⁶Seri Esti Wuryani Djiwadono, *Pesi Kologi Pendidikan*, (Jakarta:Garasindo,2006), Hal 27

⁵⁷Wawanca, 17 september 2018 , jam 10:00 WIB, ibu ida

Menurut Al-Gazali sebagaimana dikutip oleh Abidin ada lima cara memberikan motivasi pada anak didik yaitu:(a) Memberikan hadiah atau hukuman; (b) Memberikan harga diri dan memberitahu hasil karya siswa;(c) memberikan tugas-tugas kepada mereka;(d)Mengadakan kopetensi belajar yang sehat;(e) Sering mengadakan ulangan(tes)⁵⁸

Guru sebagai seorang motivator adalah untuk memberikan semangat dan contoh yang baik bagi anak didiknya, jika guru berperan sebagai instruksional, maka guru harus bisa memberikan instruksi dengan cara yang baik dan tegas dalam setiap kegiatan agar anak didik tetap semangat dalam melakukan kegiatan atau pembelajaran di sekola

E. Model

Tidak menjadi soal apa yang dilakukan seorang guru, guru akan berakting sebagai seorang model bagi siswa-siswa kita. Dalam banyak kasus, guru tidak menyadari peranan mereka sebagai model.⁵⁹

Al-Gazali menasehatkan kepada guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Guru harus mempunyai karisma yang tinggi. Sebagai perkataan, sikap dan perbuatan yang baik darinya akan memancar kepada muridnya⁶⁰

⁵⁸Abidin Ibnu Rusna, *Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 72

⁵⁹Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Pesikologi Pendidikan*, (Jakarta:Garasindo,2006), hal.29

⁶⁰Abidin Ibnu Rusna, *Pemikiran Al-Gazali* .hal 70

Sedangkan guru yang berperan sebagai model itu adalah dimana guru harus dapat mencontohkan segala perbuatan yang baik karna secara tidak langsung hal-hal yang dilakukan oleh guru disekolah akan ditiru dan diikuti oleh anak didiknya. Peran guru dalam hal ini dibutuhkan agar guru dalam bercerita mampu untuk menjadi setiap karakter dan mengekspresikan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Guru berperan sebagai seorang model akan memperagakan bagaimana alur cerita yang sedang diajarkan, sehingga tidak jarang guru merasa terbawa oleh suasana dalam cerita dan tidak menyadari bahwa dirinya sedang menjadi seorang guru yang berperan sebagai model

Peran guru dalam hal ini dibutuhkan agar guru dalam bercerita mampu untuk menjadi setiap karakter dan mengekspresikan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.⁶¹ Guru berperan sebagai seorang model akan memperagakan bagaimana alur cerita yang sedang diajarkan, sehingga tidak jarang guru merasa terbawa oleh suasana dalam cerita dan tidak menyadari bahwa dirinya sedang menjadi seorang guru yang berperan sebagai model.⁶²

Al-Gazali berpendapat bahwa guru harus senantiasa menjadi seorang teladan dan pusat perhatian bagi para anak didiknya, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kharisma yang tinggi, hal ini disebabkan oleh setiap perkataan, sikap dan perbuatan guru yang baik akan memancar kepada anak

⁶¹Wawanca, 17 september 2018 , jam 10:30 WIT, kepala sekolah ibu Erlin

⁶² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Pesikologi Pendidikan*, (Jakarta :Garasindo,2006), hal.29

didiknya.⁶³Seri Esti Wuryani Djiwadono, dalam bukunya Psikologi Pendidikan, berpendapat bahwa peran guru sebagai instruksional adalah dimana guru harus membuat keputusan tentang materi yang akan diajarkan dan bagaimana strategi agar apa yang diajarkannya dapat sampai kepada anak didiknya. Pengambilan keputusan ini pada sejumlah faktor yang meliputi mata pelajaran yang akan disampaikan, kebutuhan dan kemampuan siswa, serta seluruh tujuan yang akan dicapai.⁶⁴

Abidin Ibnu Rusna, dalam bukunya yang berjudul Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan, berpendapat bahwa guru sebagai seorang motivator bagi gurunya adalah dengan memberikan tugas kepada anak didiknya untuk selalu membiasakan diri dengan apa yang telah diajarkan, contohnya adalah seperti melakukan shalat duha, shalat duhur dan hal-hal positif lainnya. Guru dalam hal ini membutuhkan strategi untuk menarik perhatian anak didiknya, tidak jarang guru memberikan hadiah atau sekedar pujian kepada anak didiknya yang telah membiasakan diri untuk melakukan hal-hal positif di dalam maupun diluar lingkungan sekolah.

Berikut teori Al-Gazali, sebagaimana yang dikutip oleh Abidin Ibnu Rusna dalam bukunya Pemikiran Al-Gazali tentang Pendidikan tentang cara-cara memberikan motivasi kepada anak didik, diantaranya:

⁶³Abidin Ibnu Rusna, *Pemikiran Al-Gazalitentang Pendidikan*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998),hal 70

⁶⁴Seri Esti Wuryani Djiwadono,*Pesi Kologi Pendidikan*, (Jakarta :Garasindo,2006), hal 27

1. Memberikan hadiah atau hukuman
2. memberilkan harga diri dan memberitahu hasil karya murid.
3. memberikan tugas-tugas kepada mereka.
4. mengadakan kompetisi belajar yang sehat.
5. sering mengadakan ulangan.⁶⁵

Guru memberi tugas kepada siswa untuk melakukan sholat, berdo'a, menghafal surat-surat pendek, merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan guru kepada anak didiknya. Karena dengan pemberian tugas anak didik akan menjadikan tugas tersebut sebagai tantangan, sehingga bekerja keras untuk dapat melakukan tugas-tugas tersebut sebagai bentuk dari cara mereka mempertahankan harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan dan harga diri bagi setiap anak didik, begitu juga bagi siswa yang notabene nya adalah subjek belajar.⁶⁶

Guru memberi hadiah kepada siswa yang telah melakukan pembiasaan dengan baik, baik berupa ucapan atau pujian kepada anak didik. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan salah satu cara yang paling mudah dan efektif untuk memotivasi mereka. Pernyataan seperti "Bagus sekali", "Hebat", "Menakjubkan", di samping menyenangkan siswa, pernyataan verbal ini juga

⁶⁵ Abidin Ibnu Rusna, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 72

⁶⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 91.

mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.

Bentuk *reinforcement* yang positif dan bisa menjadi motivasi yang baik bagi anak didik adalah berupa pujian. Apabila ada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pemberian pujian yang tepat kepada siswa akan memupuk suasana yang menyenangkan dan dapat memberikan semangat belajar kepada siswa serta dapat membangkitkan harga diri mereka.⁶⁷ Jika terdapat siswa yang tidak melakukan pembiasaan, maka guru akan memberi teguran dengan cara yang mendidik kepada mereka dengan cara yang lembut, kata-kata yang bijak, dan waktu yang tepat. Teguran dalam hal ini adalah berbentuk sebuah motivasi dengan bentuk *reinforcement* yang negatif. Guru pada Lembaga pendidikan TK Al-Irsayad Al-Islamiyyah di Malang dapat dikatakan telah mampu menjalankan peran mereka sebagai pendidik dengan sangat baik dalam membangkitkan semangat belajar anak didiknya. Tampubolong menyatakan bahwa peran guru bersifat fungsional, yaitu guru memiliki kedudukan peran sebagai berikut:

1. Orangtua
2. Pendidik atau pengajar

⁶⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 91

3. Pemimpin atau manajar
4. Produsen atau pelayan
5. Pembimbing atau fasilitator
6. Motivator atau stimulator
7. Peneliti atau nara sumber

Peran guru diatas dapat bergradasi atau berpindah-pindah ataupun tetap tergantung pada jenjang yang sedang dibutuhkan oleh anak didik.⁶⁸

Berdasarkan kajian Pulias dan young, serta Yelon dan weinstein, bahwa setidaknya guru memiliki 19 peran yang telah teridentifikasi, diantaranya:⁶⁹

a) Guru berperan sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin guru harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat. Begitu juga dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya.

Sedangkan disiplin guru harus mengetahui berbagai peraturan dan tata tertib

⁶⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Perofesional*, (Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 27

⁶⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Guru perofesional*, (PT Remaja Rosdakarya, 20110), hal 37

secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.⁷⁰

b) Guru berperan sebagai pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Selain itu, guru juga harus berusaha agar setiap pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh anak didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: Membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, mendengarkan lalu merespon, menciptakan sebuah kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi yang standar, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memberikan nada perasaan. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

c) Peran guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai seorang pembimbing dalam perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya dapat bertanggungjawab

⁷⁰ E.Mulyasa, *Menjadi Guru profesional*, (PT Remaja Rosdakarya, 20110), hal. 38.

atas kelancaran perjalanan tersebut. Istilah perjalanan dalam hal ini adalah perjalanan yang tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

d) Peran guru sebagai pelatih

Peran guru sebagai pelatih dalam hal ini adalah guru dalam Proses pendidikan dan pembelajaran menjadi pelatih keterampilan anak didiknya, baik berupa pelatihan intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum pembelajaran tahun 2013, dimana peserta didik pada tahun ini dapat dikatakan lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Guru dalam hal ini dituntut untuk banyak melakukan latihan agar mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan mahir dalam berbagai keterampilan dalam melakukan pelatihan dan dapat dikembangkan sesuai dengan materi yang dibutuhkan.

Lembaga pendidikan TK Al-Irsyad di Malang menyatakan bahwa peran guru sangatlah penting, hal ini dibuktikan dengan telah terlaksananya peran-peran guru sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

B. Upaya guru dalam membimbing akhlak pada anak usia dini di TK Al-Irsyad Al-Islamiyah Malang

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga di artikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.

Upaya adalah usaha; akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud , memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah. Secara husus guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membentuk anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Di sekolah TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang juga ada beberapa usaha atau upaya guru dalam membimbing akhlak pada anak seperti:

1. Membiasakan shalat.

Misalnya seperti shalat dhuha yang diikuti oleh semua siswa dan dilaksanakan rutin setiap hari jum'at dan solat praktek solat jamah . Sebelum shalat dhuha, guru mengajak siswa untuk baris dan membaca do'a-do'a pendek, surat-surat pendek ,bernyanyi. Selanjutnya guru meminta siswa untuk tetap baris melakukan shalat dhuha berjama'ah yang di imami oleh siswa TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang. Sebelum shalat di mulai guru mengajak anak untuk merapatkan dan meluruskan shaf terlebih dahulujika shaf sudah rapi baru di mulai

2. Mengaji iqra.

Dalam membimbing anak mengaji, guru berupaya melakukannya setiap hari sebelum proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Yang dibimbing oleh guru yang bertugas mengajar pada hari tersebut, dengan berkelompok peserta didik dipanggil untuk membacanya. Dalam hal ini, agar anak mengenal dasar bacaan-bacaan al-Qur'an.

3. Infaq, Di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang,

Upaya guru dalam melatih anak berinfaq merupakan suatu kebiasaan yang rutin dilakukan pada setiap hari jum'at sebelum shalat dhuha, dalam hal ini anak diminta untuk memberi seikhlasnya. Adapun metode yang digunakan adalah dengan pembiasaan. kebiasaan yang di sekolah disekolah dapat di terapkan di lingkungan rumahnya

4. Memberi teladan yang baik.

Dalam membiasakan anak berperilaku baik, guru berupaya untuk selalu berbuat sopan santun kepada siapa saja dan dimana saja, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi dimanapun berada. Salah satunya yakni, anak dibiasakan untuk bersikap ramah terhadap teman, mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan, membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Dan adanya upaya guru dalam pembiasaan atau pembentukan akhlak mulia sangat penting terutam dalam pendididn anak usia dini. Karena pada masa inilah anak diibaratkan seperti kertas putih. Maka yang memberikan warna atau tulisan baik atau buruk adalah pendidik, apabila anak

berada di lingkungan pendidikan. Sehingga semua tingkah laku dan perbuatan pendidikan anak ditiru anak didik.oleh sebab itu,

Adapun pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam atau akhlak di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu membuka pelajaran, penyampaian materi atau inti dan mengakhiri pembelajaran.

5. Membuka pembelajaran

Membuka pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap guru, bertanda bahwa siswa siap untuk menerima pembelajaran. Adapun yang penulis observasi, saat membuka pelajaran guru mengawali dengan salam, doa akan belajar, guru menyapa siswa, kemudian dilanjutkan membaca surat-surat pendek, ayat kursi dan doa-doa pendek.

6. Menyampaikan materi

Seorang guru dianggap mampu dalam menyampaikan materi guru selalu berupaya menarik perhatian siswa, ceri, semangat, dalam menyampaikan juga selalu memakai berbagai metode pembelajaran agar siswa tetap antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun materi yang disampaikan disesuaikan dengan jadwal pembelajarannya, untuk mata pelajaran pendidikan Islam lebih baik disampaikan pada hari jum'at seperti solat duha berjamaah yang diimami oleh salah satu siswa laki-laki, doa-doa pendek, ayat-ayat pendek, rukun iman dan rukun Islam dilakukan ketika pembukaan

pembelajaran dan penutup pembelajaran yakni dengan menghafal doa yang telah dipelajari, surat pendek al-Qur'an.

Adapun yang harus guru di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang persiapkan sebelum memulai pembelajaran adalah:

- a).Menguasai bahan
- b).Mengelola program belajar mengajar
- c). Mengelola kelas
- d). Menggunakan media
- e). Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f). Mengelolaintraksi belajar mengajar
- g). Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h). ,emgemal dan mnyelenggarakan administrasi sekolah
- i). Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan keperluan pengajaran.

Jika guru tidak mampu menguasai 9 hal di atas maka guru tersebut akan merasa kesulitan dalam menghadapi anak, sebelum guru memasuki ruang kelas maka guru harus mengecek kembali apa yang akan dia sampaikan.

7. Menutup pembelajaran

Menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siapa saja guru ketika proses pembelajaran berakhir. Di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, ketika mengakhiri pembelajaran guru mengajak anak untuk

membaca doa-doa pendek, surat pendek, doa setelah belajar, membaca ayat kursi, bernyanyi dan doa setelah belajar kemudian guru salam. Untuk hati-hari biasa setelah proses pembelajaran dan sebelum pulang siswa menghafal surat pendek, dan mengaji iqra kepada guru, sebelum siswa keluar kelas guru memberi arahan kepada anak didik bagaimana cara keluar kelas yang baik dan bagaimana cara mengucapkan salam ketika sampai di rumah.

Di TK Al-Irshad Al-Islamiyyah Malang dalam pembentukan akhlak karimah dilakukan dengan cara membiasakan dan menasehati saja, seperti mengucapkan salam ketika berangkat sekolah, tidak berbohong, tidak mengejek teman, tidak berantem sama teman, tidak menyoraki teman kalau jawabannya salah, berkata sopan dan santun dalam bertindak ramah dengan teman, mau minta maaf dan memaafkan, mencuci tangan sebelum makan, jika makan dengan duduk rapi sesuai dengan tempatnya.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peranan Guru Dalam Membimbing Akhlak Pada Anak Di TK Al-Irshad Al-Islamiyyah Malang

1. Faktor pendukung

Ada pun faktor pendukung dalam pembelajaran akhlak mulia menurut para ahli adalah sebagai berikut: komponen adalah sebagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan: sedangkan menurut Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan

pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan koran.⁷¹ Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.⁷²

Dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidik perlu untuk memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Faktor-faktor yang dapat mendukung pembentukan akhlak yang mulia bagi seorang guru adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada anak didik, baik dari segi perkataan maupun perbuatan, selain itu juga harus adanya dukungan dari orang tua agar penerapan pembelajaran dapat berjalan pada setiap lingkungan anak didik tersebut. Salah satu strategi yang digunakan

⁷¹Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993), hal. 100

⁷²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Ramadani, 1993), hal. 52.

dalam pembelajaran adalah dengan mengadakan nonton bersama dengan tema yang berhubungan dengan pembentukan atau peningkatan pengetahuan anak tentang akhlak, sehingga anak dapat mengetahui mana yang baik untuk ditirukan dan yang tidak boleh di tirukan.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.⁷³

Setiap kelas memiliki usia yang berbeda, jadi terdapat beberapa hambatan dalam melakukan pembelajaran dan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh terdapat beberapa anak didik yang memiliki usia untuk memasuki kelas TK A namun belum dapat untuk memahami tentang perintah yang diberikan oleh para guru, hal ini biasanya terjadi diakibatkan oleh faktor orang tua yang dapat dikatakan jarang untuk membantu anak dalam mengaplikasikan dan

⁷³Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), hal. 100

membiasakan apa yang telah diajarkan di sekolah penghambat yang lain juga terjadi diakibatkan kurangnya fasilitas yang ada di sekolah, seperti kurangnya ruang kelas yang mengakibatkan tidak ada pemisahan antara kelas TK A dengan TK B, faktor lain adalah terdapat beberapa orang tua yang terlalu sibuk untuk bekerja, sehingga dapat mengabaikan anaknya pada lingkungan keluarga yang juga berdampak pada sikap dan sifat anak ketika berada di sekolah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis dari peranan guru dalam membimbing akhlak pada anak di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang. Penulis menyimpulkan rumusan masalah penelitian, sebagai berikut

1. Peran guru yang dapat di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang adalah: peran guru sebagai intruksional, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai model dan peran sebagai pendidik.
2. Faktor pendukung peran guru dalam membimbing akhlak anak di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang
 - a. sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, Faktor-faktor yang dapat mendukung pembentukan akhlak yang mulia bagi seorang guru
 - b. dengan memberikan contoh yang baik kepada anak didik, baik dari segi perkataan maupun perbuatan,
 - c. selain itu juga harus adanya dukungan dari orang tua agar penerapan pembelajaran dapat berjalan pada setiap lingkungan anak didik tersebut.
 - d. Salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan mengadakan nonton bersama dengan tema yang berhubungan dengan

pembentukan atau peningkatan pengetahuan anak tentang akhlak, sehingga anak dapat mengetahui mana yang baik untuk ditirukan dan yang tidak boleh di tirukan.

- e. Adanya peraga mengaji dan solat guna untuk mengenalkan urutan atau tahap-tahap melakukan melaksanakan solat
 - f. Dan peraga mengaji. Disini menggunakan peraga mengaji cuman satu, karna sekolah menggunakan metode klasikal
3. Adapun faktor penghambat peran guru dalam membimbing akhlak anak di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang adalah:
- a. Setiap kelas memiliki usia yang berbeda, jadi terdapat beberapa hambatan dalam melakukan pembelajaran dan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh terdapat beberapa anak didik yang memiliki usia untuk memasuki kelas TK A namun belum dapat untuk memahami tentang perintah yang diberikan oleh para guru, hal ini biasanya terjadi diakibatkan oleh faktor orang tua yang dapat dikatakan jarang untuk membantu anak dalam mengaplikasikan dan membiasakan apa yang telah diajarkan di sekolah penghambat yang lain juga terjadi diakibatkan kurangnya fasilitas yang ada di sekolah.
 - b. seperti kurangnya ruang kelas yang mengakibatkan tidak ada pemisahan antara kelas TK A dengan TK B, faktor lain adalah terdapat beberapa orang tua yang terlalu sibuk untuk bekerja, sehingga dapat mengabaikan anaknya pada lingkungan keluarga yang juga berdampak pada sikap dan sifat anak ketika berada di sekolah.

- c. Dan hambatan juga berasal dari orang tua anak, pola asuh anak yang berbeda-beda, seperti: orang tua terlalu sibuk, orang tua yang terlalu menajkan anak, orang tua yang tidak memperhatikan anak, dan orang tua yang tidak memahami perkembangan anaknya sendiri di sekolah

B. Saran

Setelah melihat peran guru dalam membimbing akhlak anak di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, hal-hal yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan peranan guru dalam membimbing akhlak anak usia dini adalah:

1. Pendidik hendaknya lebih dapat mengkondisikan kelas senyaman mungkin sehingga tidak ada anak yang lepas dari perhatian
2. Ada perwakilan dari sekolah yang mengkomunikasikan kepada orang tua tentang perkembangan anaknya dan mengambil tindakan yang tegas kepada orang tua yang tidak memperlakukan anaknya dengan baik, dan selalu mengingatkan orang tua kembali tentang pertemuan wali murid. Adapun yang perlu disampaikan adalah: orangtua disarankan untuk tidak terlalu menajkan anaknya, orang tua diminta lebih memberikan perhatian kepada anak. Dan segera melengkapi prasarana yang belum lengkap. Agar pembelajaran berjalan sesuai dengan keinginan sekolah.
3. Memberikan tindakan kepada anak yang sering mengganggu temannya saat belajar dan segera memberikan tindakan kepada anak yang agak susah dihadapi sendiri.

DAFTAR FUSTAKA

- Abidin Ibnu Rusna, *Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Abdul Hamid Yunus, *Dairah al Ma'arif II, As-Sya'b*, (Cairo, 1989)
- Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Abidin Ibnu Rusna, *Pemikiran Al-Gazali* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)
- Ahmadi Tafsir, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- Abidin Ibnu Rusna, *Pemikiran Al-Gazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Abidin Ibnu Rusna, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994)
- Bambang Daroeso, *Dasar Dan Konsep Pendidikan Akhlak Pancasila*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1989)
- Danar Santi, *Pendidikan Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta : Pt Indeks, 2009)
- Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta: Syamil Qur'an. 2010.),
- E.Mulyasa, *Menjadi Guru profesional*, (PT Remaja Rosdakarya, 2011)

- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, (Bandung: Al Maarif 2004)
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: Logos Wacana Mulia 1999,)
- Hajar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Parsada,1996)
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*,
- Imam barnadib, *pendidikan perbandingan*, (yogyakarta: andi offset,1998)
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Perofesional*, (Ar-Ruzz Media, 2013)
- Louis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah al-Katulukiyah*, Beirut, t.th,
- Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral: Aspek Pendidikan Yang Terlupakan*, Jakarta: Bumi aksara, 1991)
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Garasindo,2006)
- Sarjono Soekanto, *Sosiologo " Suatu Pengantar"* (Jakarta: UI Press, 1982)
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Pesikologi Pendidikan*, (Jakarta:Garasindo,2006)
- Seri Esti Wuryani Djiwadono, *Pesi Kologi Pendidikan*, (Jakarta:Garasindo,2006),
- Soegarda Porbawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (jkarta: Gunung Agung, 2001)
- Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, (jakarta: Misaka Galiza , 2009)
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Suharsimi, *perosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (jakarta: Rineka Cipta, 2006),
- Sutrisno Hadi, *metodelogo research jilid 2*,(yogyakarta: Andi offset,2004)

- Sukardi, *metodeologi penelitian pendidikan kopentensi dan praktiknya*, (Jakarta: BumiAksara, 2003).
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (jakarta: Gunung Agung, 2001)
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Pesikologi Pendidikan*, (Jakarta :Garasindo,2006)
- Seri Esti Wuryani Djiwadono,*Pesi Kologi Pendidikan*, (Jakarta:Garasindo,2006)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)
- Tim Bina Potensi, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*,
UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung: Nuansa Aulia,2008)
- Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wahidmurni, *cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan*, (Malang: UM Press,2008)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Ramadhani, 1993)
- Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani, 1993)
- Zainuddin, dkk, *dari Al- Seluk Beluk Pendidikan Ghozali*, (Bumi aksara:jakarta 1991)
- Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993)
- Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (jakarta: Bulan Bintang, 1976)

LAMPIRAN

Lampiran I

FOTO DOKUMENTASI

Gambar1: Mengaji Secara Klasikal

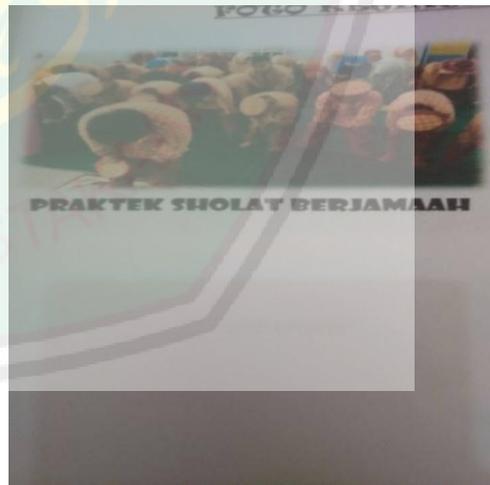


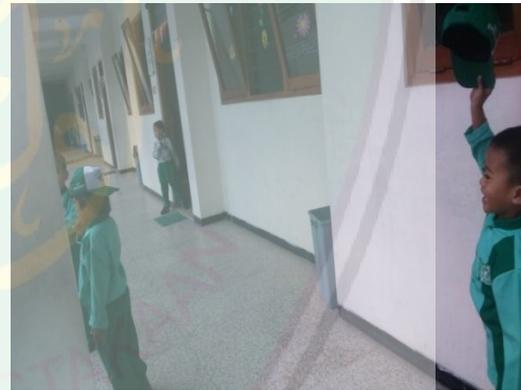
Gambar 2: pembelajaran mengaji dengan kelompo





Gambar 4: ana-anak di ajarkan untuk berinfak dan solat berjamaa





Gambar 7 ruang bermain



CACATAN OBSERVASI

Hari/tanggal 7 agustus 2018
 Jam 08.00;10.00 WIB
 Metode Observasi
 Informasi Nurhidayah, S.Pd
 Tempa TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah
 Malan

Sapek yang di observasi	Cacatan observasi
Peranan guru dalam membimbing anak dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat proses pembelajaran Haikal sering menggu teman yang sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, lalu ibu ida mendekati si anak untuk menasehati atau memberi contoh lalu Haikal di suruh membaca istigfar, , dan tidak lama kemudia si Haikal duduk dengan baik sambil mengerjakan tugasnya 2. Di sisi lain safira yang tidak bisa di tingga oleh guru tersebut, jika dia di tingga maka dia menangis dan tidak mau mengerjakan tugasnya, akan tetapi ibu ida memberi nasehat kepada safira untuk tidak menngis atau mengikuti guru tersebut keluarkelas, guru tersebut memberikan contoh kepada safira, misal guru itu keluar kelas bukan mau ninggalin safira akan tetapi guru keluar kelas ada keperluan lain atau izin ke kamar mandi, dan tidak lama kemudia safira duduk dengan tenang dan mulai jarang mengis lagi 3. Sebelum anak-anakmulai makan guru menasehati atau memberi contoh makan yang nenar dan baik, seprti tidak boleh makan sambil berdiri atau sambil jalan-jalan, kana yang makan sambil berdiri atau jalan itu hanya hewan, seketika anak-anak makan tidak adanya anak makan sambil berdiri atau jalan selama makan dimulai

Guru Kelas

Malang, 17 sebtember 2018

Nurhidayah, S.Pd

Observer,

Baiq Nurul Hikmah

Lampiran III

CACATAN OBSERVASI

Hari/tanggal 7 agustus 2018
 Jam 08.00;10.00 WIB
 Metode Observasi
 Informasi Nurhidayah
 Tempat TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

Aspek yang di observasi	Catatan observasi
Peranan guru dalam membimbing anak dalam belajar	<p>1. Saat pembelajaran Raka selalu mengu temannya dan dia tidak pernah mngerjaan tugas yang di berikan oleh seorang guru tepat waktu pasti dia mengerjakan di akhir watu, setelah guru menasehati dan memberikan contoh atau memberikan semngat pada Raka, jika si Raka tidak mengerjakan tugas Rakan akan dilaporkan ke orang tua nya, setelah itu Raka kembali duduk dengan baik dan rapi seperti teman yang lainnya,</p> <p>Disisi lain Faruk dan juga suka ngamok-ngmok jika tidak diikutin apa yang diainginkan, dan dia juga mempunyai mempunyai sifat yang kerasm itu karna orangtuanya yang brokenhom, lalu ibu Im mendekati si Faruk ketika si anak tidak ngmok-ngmok lagi lalu di nasehati, ibu Im menyuruh si Fruk membaca istigfar, dan guru memberi tau ke wali murid juga</p>

Guru Kelas

Malang 4 sebtember 2018

Observasi

Nuruhidayah, S. Pd

Baiq Nurul Hikmah

Lampiran IV**PEDOMAN WAWANCARA****Kepala Sekolah**

Nama :

Hari/tanggal :

Metode :

Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Seperti apakah akhlak mulia menurut kepala sekolah	
2	Peran guru dalam membimbing akhlak pada naka	
3	Ada berapakah jumlah guru yang membimbing pembelajaran anak di sekolah	
4	Kegiatan apa saja yang diterapkan pada anak yang mendukung atau meningkatkan akhlak pada anak	
5	Apa saja faktor pendukung dan penghambad dalam melaksanagn pembelajaran	
6	Bagaimana hubungan sekolah dengan wali murid	

PEDOMAN WAWANCARA

Guru kelas

Nama Guru Nurhidayah
Tempat Kelas A1
Mengajar
Hari/Tanggal Senin 17 september 2018

Metode tanya jawab
Tempat TK Al- Irsyad Al-Islamiyyah Malang

No	Pertanyaan	Jawaban
	Seperti apakah akhlak mulia menurut kepala sekolah	
	Peran guru dalam membimbing akhlak pada naka	
	Strategi guru dalam membimbing anak dalm pembelajaran	
	Kegiatan apa saja yang diterapkan pada anak yang mendukung atau meningkatkan akhlak pada anak	
	Apa saja faktor pendukung dan penghambad dalam melaksanagn pembelajaran	

Lampiran V

TRANSKRIP WAWANCARA

Kepala sekolah

Nama Erlina Aprillyanti, SPd
 Hari/tanggal senin 17 september 2018
 Metode Tanya Jawab
 Tempat TK Al- Irsyad Al-Islamiyyah
 Malang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Seperti apakah akhlak mulia menurut kepala sekolah	Menurut saya sih iya mabk akhlak mulia itu seperti, sopan santuk,perktan baik, setiap anak bertemu dengn guru-guru yang lain anak itu langsung memberi salam dan berjabat tangn, tidak membung sampah sembarangan mungkin kurang lebihnya seperti itu mbay ia.
2	Peran guru dalam membimbing akhlak pada naka	Para guru nenerapkan dan memberikan contoh kepada anak-anak mengenai perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik. Biarpun demikian,

		<p>jikalau dirumah tidak di terapkan hal yang serupa kami pihak sekoah akan merasa kesusahan, dan saya juga sebagai kepala sekolah sudah mengusahakan memberibuku penghubung dengan orang tua murid mengenai apa yang harus orang tua terapkan pada anak di rumah, akan tetapi hasilnya masih ada saja orang tua wali murid yang tidak mau menerapkan dikarnakan orang tua sibuk dengan kerjanya masing-masing seperti itu lah cara saya sebgai kepala sekolah mbk.</p>
3	<p>Ada berapakah jumlah guru yang membimbing pembelajaran anak di sekolah dan apa kah sekolah tidak merasa kewalahn dengn adanya guru yang sekanag</p>	<p>Jumlah guru keseluruhan saat ini ada 9 orang mbk. “ Alhamdulillah dengan adanya guru saat ini saya sangat terbantu dan tidak kewalahan. Kami sudah merasa tercukupi dan sangat membantu dan bisa terjaga kekeluargaannya, dan kami juga sudah merasakan sebagai keluarga, dan intinya dengan adanya guru-rguru kami</p>

		<p>sangat senang dan tidak merasa kekurangan, walaupun guru disetiap kelas itu ada satu atau tanpa pendamping tapi kami sudah merasa cukup atau puas dengan satu guru saja.</p>
4	<p>Kegiatan apa saja yang diterapkan pada anak yang mendukung atau meningkatkan akhlak pada anak</p>	<p>Nah di sini kami ada beberapa Pembiasaan mbk yaitu pemberian nasehat dan arahan akhlak mulia ketika pembelajaran berlangsung (KBM) di sekolah kegiatan ini dilakukan setiap pagi. biasanya anak-anak baris di halamn sekolah buat senam, terus kita mengajarkan anak-anak buat bersukur atas semua nikmat Allah. Selain itu juga kami membiasakn anak-anak berdoa lalu dilanjudkan dengan membaca Al-Qur'an setelah membaca Al-Qur'an anak-anak mengulang hafal surat-surat pendek dan ayat kursi, terus kita membiasakan anak menucapkan inalilahi wa innahirojiun ketika terjadi sesuatu musibah, anak-anak juga kita biasakan untuk</p>

		<p>peraktek solat jamaah dan berinfak. Selain itu kita juga mengadakan sejenis parenting dan seminar guru untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang tadi</p>
5	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambad dalam melaksanaka pembelajaran</p>	<p>Adanya pembiasaan setiap hari seperti mengaji, berinfak dan solat jamaah itu sudah termasuk pendukung buat kami dalam mendidik, dan sesekali kami mengadakan nonton bareng yang bersakutan dengan pembentukan atau meningkatkan pengetahuan anak tentang akhlak dan mana yang baik dan aman yang perlu ditirukan dan aman yang tidak boleh di tirukan. Ah setelah anak-anak nonton itu kami berikan contoh mana yang baik dan yang tidak baik, nah seperti itu mbk.</p> <p>Ada juga faktor penghambat: Dan ada sebagian penghambat juga adalah kurangnya fasilitas di sekolah seperti: kurangnya ruang kelas sehingga terjadi</p>

		<p>perpisahan kelas antara kelas TK A dan TK B karan masih kurangnya kelas dan ada juga sebagian orang tua yang tidak melaksanakan masukan atau saran dari sekolah karna orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan jadi anak di sekolah lambad,pendiam dan super aktif dan selalu menggu teman yang sedang malakukan, karna si anak kurang perhatian atau ortu sering melakukan kekerasan pada anak,dan ada juga orang tua yang tidak mamu anaknya bertemu dengan ibunya</p>
6	<p>Bagaimana hubungan sekolah dengan wali murid</p>	<p>Nah hubungan kami dengan walimrid itu seperti kami mengadakan 1x sebulan untuk bertemu sekalian mengadakan parenting dan disana juga kami menggun akan untuk saling evaluasi dan memberitau kelakukan anak-anaknya selama di sekolah, dan kami pihak sekolah sudah memberikan buku untuk dan isi buku tersebut ada, pelajaran yang harus orang tua</p>

		terapkan pada anak, yang mengenai akhlak ada,
--	--	---



Transkrip wawancara

Guru kelas

Nama Imro'atul M, SPd dan Nurhidayah, S.Pd
 Tempat ngajar kelas TK A
 Hari/tanggal senin 17 sebtember 2018
 Metode Tanya jawab
 Tempat TK Al- Irsyad Al-Islamiyyah Malang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Seperti apakah akhlak mulia menurut pada guru disekoalh	anak yang sudah sudah measuki akhlak itu seperti, anak mampu menirukan perintah guru waktunya beroda anak yang sudah menenal akhlak ini dia duduk dengan baik rapi dan berdoa dengan tenang, dan anak yang sudah mengerti akhlak dan sopan santu itu sudah terlihat dari awal datang ke sekolah sampai pulang sekolah, misal contohnya, pas si anak datang kesekolah si anak ini langsung bersalamann dengan semua guru yang ada di sekolah, setelah itu si anak tadi langsung berbris dengan rapi tanpa di perintahkan, itu di karnakan di

		orang tua si anak menerapkan akhlak yang baik terhadap anak selama di rumah
2	Peran guru dalam membimbing akhlak pada naka	<p>mendekatkan anak-anak satu per satu untuk memberikan contoh yang baik, lalu disaat mengaji kami gabungkan dengan temanya yang tingkat perkembangannya sama agar kami sebagai guru tidak merasa kewalahan dalam mendidiknya. Adapun anak-anak kami yang berusia 4 tahun tapi sudah mampu mengenal mana yang baik dan tidak baik itu juga tergantung dari orang tua wali murid, dan banyak juga anak yang sudah mencukupi umur tapi masih belum bisa membedakan mana yang baik dan tidak baik. Hal itu dikarenakan di rumah mereka kurang didikan dan pembelajaran dari orang tua, jadi di sekolah juga lambat untuk menangkap pembelajaran, dan kami sebagai guru juga bertukar pikiran dengan wali</p>

		<p>murid agar orang tua di rumah bisa mengajarkan anak- anak mereka dengan baik dan tidak mengabaikan begitu saja. Nah begitulah salah satu cara kami melakukan penerapan akhlak pada anak didik kami.</p>
3	<p>Strategi guru dalam membimbing anak dalam pembelajaran</p>	<p>Cara kami mengkondisikan anak adalah dengan memisahkan tempat duduknya, misalkan yang aktif dengan yang tidak aktif agar anak-anak tidak bermain dan berbicara terus, dan terkadang saya mengabungkan yang perempuan dengan yang laki-laki. Hal ini ya, dikarenakan jikalau di gabungkan satu kelas maka akan menjadi ramai. Saya mengetahui hal tersebut, karena saya mondar-mandir kelas, melihat situasi kelas..</p>
4	<p>Kegiatan apa saja yang diterapkan pada anak yang mendukung atau meningkatkan akhlak pada anak</p>	<p>Nah di sini kami ada beberapa Pembiasaan mbk yaitu pemberian nasehat dan arahan akhlak mulia ketika pembelajaran berlangsung</p>

		<p>(KBM) di sekolah kegiatan ini dilakukan setiap pagi. biasanya anak-anak baris di halamn sekolah buat senam, terus kita mengajarkan anak-anak buat bersukur atas semua nikmat Allah. Selain itu juga kami membiasakn anak-anak berdoa lalu dilanjudkan dengan membaca Al-Qur'an setelah membaca Al-Qur'an anak-anak mengulang hafal surat-surat pendek dan ayat kursi, terus kita membiasakan anak mengucapkan inalilahi wa innahirojiun ketika terjadi sesuatu musibah, anak-anak juga kita biasakan untuk peraktek solat jamah dan berinfaq. Selain itu kita juga mengadakan sejenis parenting dan seminar guru untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang tadi</p>
5	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambad dalam melaksanagn pembelajaran</p>	<p>Guru memberikan contoh pada siswa dan orang tua sehingga orang tua juga membantu untuk menasehati dan mendidik anak</p>

	<p>mana yang baik dan aman yang tidak baik.</p> <p>Ada juga berkerja sama dengan orang tua mutid itu sangat mendukung buat sekolah dan lebih mudah untuk mendidik. Karna jika di sekolah di terapkan lalu di rumah tidak maka sangat susah untuk menghendel anak yang seperti itu Adanya pembiasaan setiap hari seperti mengaji, berinfak dan solat jamaah itu sudah termasuk pendukung buat kami dalam mendidik, dan sesekali kami mengadakan nonton bareng</p> <p>Ada pun penghambatnya : Dari segi usia karna setiap kels itu tidak semua usianya sama jadi agak sedikit kewalahan dalam</p>
--	---

	<p>mendidik, tapi ada jug anak yang sudah mencukupi usia belum bisa mengikuti perintah yang sudah di suruh oleh guru itu karna faktor orang tua yang di rumah tidak membiasakan anak atau tidak mengulang apa yang sudah di ajarkan</p>
--	---



Lampiran V

Perkembangan Khlak Anak Usia Dini

No	Usia (bulan)	Perkembangan
1	3-6	Melihat dan mendengar berbagai ciptaan Tuhan (makhlukhidup)
	6-9	Mengamati berbagai ciptaan Tuhan Mendengarkan berbagai do'a, lagu religi, ucapan baik serta sebutan nama Tuhan
	9-12	Mengamati kegiatan ibadah di sekitarnya
	12-18	Tertarik pada kegiatan ibadah (meniru gerakan ibadah, meniru bacaan do'a)
	18-24	Mulai menunjukkan sikap-sikap baik (seperti yang diajarkan agama) terhadap orang yang sedang beribadah Mengucapkan salam dan kata-kata baik, seperti maaf, terima kasih pada situasi yang sesuai
	2 thn-3thn	Mulai meniru gerakan berdoa/sembahyang sesuai dengan agamanya Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dsb
	3-4 thn	Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan Mulai meniru doa pendek sesuai dengan

		agamanya
	5-6thn	Menghormati (toleransi) agama orang lain Mengetahui hari besar agama Menjaga kebersihan diri dan lingkungan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Baiq Nurul Hikmah
 NIM : 14160012
 TTL : Kateg, 24 agustus 1995
 Alamat : Dsn. tegal, Ds. Kateng , Kec. Peraya
 barat, Kab. Lombok tengah
 Telp : 0859-6012-4662

Jenjang Pendidikan :**a. Pendidikan Formal**

1. SD 2 kateng, Kec. Peraya barat, Kab. Lombok tengah, Tahun 2002-2008
2. MTS, pondok pesantren nurul hakim , Kec. kediri, Kab. Lombok baret, Tahun 2008-2011
3. Madrasah aliyah pondok pesantren nurul hakim, kec. kediri Kab. Lombok baret, Tahun 2011-2014

b. Pendidikan Non Formal

1. Ma'had Sunan Ampel Al-Ali (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2014-2015